



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE TIPE NHT
(*Numbered Head Together*) PADA SISWA KELAS V SD N 6
SENDANGHARJO KECAMATAN KARANGRAYUNG
KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Universitas
Negeri Semarang**

Oleh

Dini Indrianti

1402908217

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Dini Indrianti

NIM 1402908217

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ” Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan cooperative tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo Kec. Karangrayung Kab. Grobogan”.ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Juli 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Susilo, M. Pd.

NIP19541206 198203 1 004.

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.

NIP. 19560512 198203 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.

NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua/Dekan

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd.

Drs. Jaino, M. Pd.

NIP 19510801 197903 1 007

NIP 19540815 198003 1 004

Penguji Utama

Dra. Mu'nisah, M. Pd.

NIP 19550614 198803 2 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Susilo, M. Pd

NIP. 19541206 198203 1 004

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd.

NIP. 19560512 198203 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Kegagalan adalah satu-satunya kesempatan untuk memulai lagi dengan lebih cerdas “ (Henry Ford)”

Persembahan :

*Dengan mengucap rasa syukur dengan segala tuntunan-Nya
Dan sholawat kepada Muhammad SAW
Karya kecil dan sederhana ini saya persembahkan kepada:*

Kampus PGSD FIP UNNES dimana aku menuntut ilmu

*Keluargaku “ Bapak Marno , Ibu Sri Lestari,
Mertuaku, Suamiku tercinta Gatot Hadisuseno, Rizqi, calon anakku yang
masih di dalam perut
mbak Yuli, Mbak Endang
dan sahabatku
yang selalu memotivasi aku”*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan cooperative tipe NHT (Numbered Head Together) pada siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis di Kampus Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan skripsi.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Drs. Susilo, M. Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepad penulis sekama penyusunan skripsi.
6. Tri Wibowo, S.Pd Kepala SD Negeri 6 Sendangharjo Kec. Karangrayung Kab.Grobogan yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Bapak dan Ibu guru, serta Siswa SD Negeri 6 Sendangharjo Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan atas segala bantuan yang diberikan.
8. Suamiku tercinta yang selalu memotivasi dan mendorong penulis sampai terselesainya skripsi dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat. Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, penulis hanya dapat mendoakan mudah-mudahan amal baik Bapak, Ibu mendapatkan balasan yang berlipat. Amin.

Semarang, Juli 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Indrianti, Dini. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui pendekatan cooperative tipe NHT (Numbered Head Together) pada siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo Kec. Karangrayung Kab. Grobogan.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Drs. Susilo, M.Pd. dan Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

Kata kunci : Cooperative tipe NHT, Ketrampilan Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar.

Hasil observasi awal di SD Negeri 6 Sendangharjo, menunjukkan hasil belajar siswa belum maksimal dengan perolehan rata-rata kelas 47,57 (kategori kurang). Kualitas Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 6 Sendangharjo, belum memenuhi harapan dan perlu ditingkatkan. Melalui pendekatan Kooperatif Tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini : (1) Apakah pendekatan cooperative tipe NHT dapat meningkatkan ketrampilan guru ? (2) Apakah pendekatan cooperative tipe NHT aktivitas belajar siswa dapat meningkat? (3) Apakah pendekatan cooperative tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD N 6 Sendangharjo ?. Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT. (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa. (3) Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan menerapkan pendekatan cooperative tipe NHT (Numbered Head Together). Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo dengan jumlah 35 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 22 anak dan siswa perempuan 13 anak. Variabel/ faktor yang diselidiki pada penelitian ini meliputi ketrampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor ketrampilan guru siklus I 3,0 (kategori baik), rata-rata skor ketrampilan guru siklus II 3,4 kategori (sangat baik) dan siklus III rata-rata skor ketrampilan guru 3,7 (kategori sangat baik). Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,7 (kategori baik), hasil rata-rata aktivitas siswa siklus II 3,0 (kategori baik). Siklus III aktivitas siswa rata-rata 3,5 dengan (kategori sangat baik). Perolehan nilai rata-rata kelas siklus I 62,85 (kategori cukup), siklus II 70,57 (kategori cukup), siklus III 77,71 (kategori baik)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe NHT dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada SD N 6 Sendangharjo. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai bahan pertimbangan guru khususnya pada mata pelajaran IPS bahwa dengan menerapkan pendekatan cooperative tipe NHT perlu dikembangkan, karena pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
1. Perumusan Masalah.....	6
2. Pemecahan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Belajar dan Prestasi Belajar.....	10

a.	Teori Belajar dan Prestasi Belajar	10
b.	Aktivitas Belajar Siswa.....	14
c.	Ketrampilan Guru mengelola Kelas	17
d.	Kualitas Pembelajaran	20
2.	Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	22
a.	Pembelajaran IPS di SD.....	25
b.	Tujuan IPS.....	27
c.	Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
d.	Fungsi mata pelajaran IPS.....	28
e.	Nilai-nilai yang dikembangkan IPS.....	29
f.	Proses Pembelajaran IPS	30
3.	Pendekatan Cooperative tipe Numbered Head Together.....	31
a.	Pendekatan Cooperative	31
b.	Penerapan Pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together	34
B.	Kajian Empiris.....	38
C.	Kerangka Berfikir.....	39
D.	Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III :	METODE PENELITIAN.....	42
A.	Rancangan Penelitian.....	42
B.	Tahap Perencanaan.....	43
1.	Siklus I.....	44
2.	Siklus II.....	45

3. Siklus III.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Lokasi dan Waktu Penelitin.....	49
E. Variabel/Faktor yang Diselidiki.....	49
F. Data dan Tekhnik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan Siklus I.....	56
c. Observasi Siklus I.....	58
1) Keterampilan Guru.....	58
2) Aktivitas Siswa.....	62
3) Hasil Belajar Siswa.....	64
d. Refleksi.....	65
e. Revisi.....	66
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan Siklus II.....	67
c. Observasi Siklus II.....	68
1) Keterampilan Guru.....	68

2) Aktivitas Siswa.....	71
3) Hasil Belajar Siswa.....	73
d. Refleksi.....	73
e. Revisi.....	74
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan Siklus III.....	75
c. Observasi Siklus III.....	76
1) Ketrampilan Guru.....	76
2) Aktivitas Siswa.....	80
3) Hasil Belajar Siswa.....	82
d. Refleksi.....	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Pemaknaan Temuan Penelitian.....	86
2. Implimetasi Hasil Penelitian.....	96
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar.....	53
Tabel 2. Klasifikasi Kategori penilaian Ketrampilan Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	53
Tabel 3. Data Ketrampilan Guru Siklus I.....	59
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	63
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I.....	64
Tabel 6. Data Ketrampilan Guru Siklus II.....	70
Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	72
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus II.....	73
Tabel 9. Data Ketrampilan Guru Siklus III.....	79
Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	81
Tabel 11. Hasil Belajar IPS Siklus III.....	82
Tabel 12. Rekapitulasi Skor/Nilai Ketrampilan Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	84
Tabel 13. Rekapitulasi Skor/Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, Sklus II, dan Siklus III.....	85
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa siklus I, II dan III	86

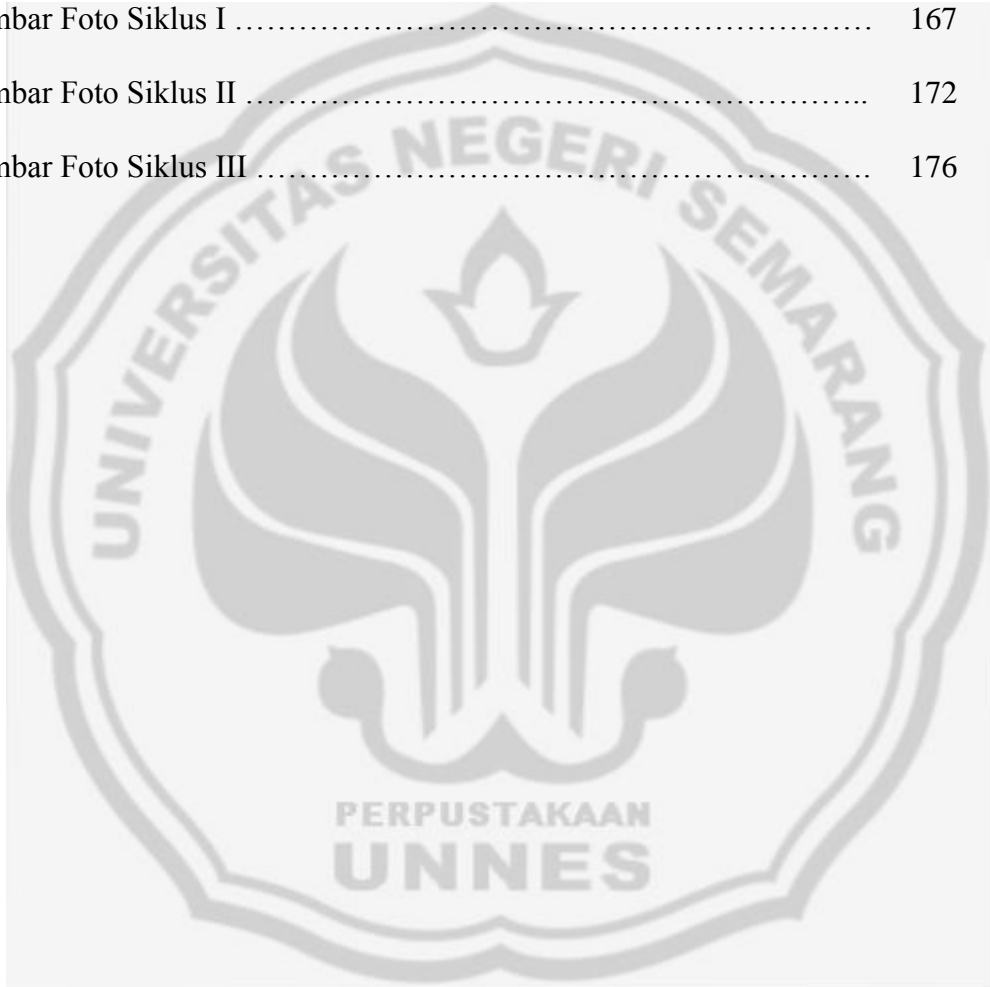
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	40
Bagan 2. Langkah-langkah Penelitian tindakan.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar Media Pembelajaran.....	162
Gambar Foto Siklus I	167
Gambar Foto Siklus II	172
Gambar Foto Siklus III	176



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	103
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen.....	104
Lampiran 3. Kriteria Pengamatan Ketrampilan Guru.....	105
Lampiran 4. Kriteria Pengamatan Aktivitas Siswa.....	106
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan/Angket siswa.....	107
Lampiran 6. Hasil Belajar Pre Test	108
Lampiran 7. Kisi-kisi soal tes.....	110
Lampiran 8. RPP Siklus I.....	111
Lampiran 9. Hasil Observasi Ketrampilan Guru Siklus I.....	120
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I.....	121
Lampiran 11. Hasil Belajar IPS Siklus I.....	123
Lampiran 12. Hasil Catatan Lapangan Siklus I.....	125
Lampiran 13. RPP Siklus II.....	128
Lampiran 14. Hasil Observasi Ketrampilan Guru Siklus II.....	136
Lampiran 15. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II.....	137
Lampiran 16. Hasil Belajar IPS Siklus II.....	139
Lampiran 17. Hasil Catatan Lapangan Siklus II	141
Lampiran 18. RPP Siklus III.....	144
Lampiran 19. Hasil Observasi Ketrampilan Guru Siklus III.....	153
Lampiran 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus III.....	154
Lampiran 21. Hasil Belajar IPS Siklus III.....	156

Lampiran 22. Hasil Catatan Lapangan Siklus III	158
Lampiran 23.Surat-surat Penelitian.....	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam BSNP 2006: 579, juga disebutkan bahwa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. (3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang kompleks, yang tidak dapat dipandang dari satu dimensi saja. Konsep dasar ilmu-ilmu yang perlu dikuasai pada pelajaran IPS adalah geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi,

dan antropologi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Selain itu ilmu sosial juga mempelajari sikap dan tingkah laku manusia di dalam kelompok.

Mengingat pentingnya IPS hendaknya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Untuk itu diperlukan guru yang profesional, sumber belajar, media pembelajaran yang memadai untuk kegiatan pembelajaran tersebut agar dapat meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa.

Hasil pengamatan awal pembelajaran IPS di SD N 6 Sendangharjo menunjukkan belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran materi Peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Hal ini terindikasi dari pencapaian nilai rata-rata kelas 47,57 (menurut Aqib berada pada kategori kurang). Meskipun pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal relative tinggi yaitu 60 % (21 siswa) dari jumlah siswa 35. Untuk itu diperlukan peran aktif guru agar siswa tertarik dan bersemangat untuk mempelajari IPS. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Untuk itu diperlukan media yang tepat agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini media juga mempunyai peranan yang

sangat penting dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Piaget dalam (Bambang Warsita, 2008: 70) menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret, guru harus memulai dengan contoh-contoh yang nyata. Hal ini dibutuhkan media sebagai alat pembelajaran. Untuk itu pengajaran IPS dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT(Numbered Head Together). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam Keterampilan Interpersonal siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe NHT (Numbered Head Together). Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi IPS. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal terhadap mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain :

Penelitian Zuroida Aziroh, (2009) menunjukkan bahwa, dengan menerapkan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) dapat mewujudkan proses pembelajaran yang sangat baik. Terlihat dalam proses

pembelajaran siswa tampak sangat antusias dan aktif saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Sehingga tugas guru hanya sebagai fasilitator saja selebihnya siswa belajar dan bekerja sendiri dengan kelompoknya. Dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I rata-rata nilai tes yaitu 59,3 % meningkat menjadi 74,1% pada siklus II dan pada siklus III naik menjadi 88,9 %. Dan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal di sekolah tersebut 63.

Penelitian Baryati, (2010) terkait dengan Penerapan model pembelajaran numbered head together dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Studi awal nilai rata-rata klasikal 60,3 siklus I nilai klasikal 72,2 pada siklus II nilai rata-rata klasikal 82,2. untuk studi awal ketuntasan belajar 40,6 . siklus I ketuntasan belajar 71,9 siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan menjadi 87,5. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I 83,5 % kategori baik dan siklus II keaktifan 95 % kategori baik sekali. Nilai rata-rata sebelum diadakan penelitian 56,4 siklus I terjadi peningkatan 59,27 siklus II 65,53.

Bahwa melalui Pendekatan Kooperatif Tipe NHT yaitu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian

besar dilakukan secara kelompok (Trianto. 2007: 27). Pendekatan kooperatif tipe *NHT* merupakan penerapan pendekatan cooperative yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan juga dapat mendorong peningkatan semangat kerjasama siswa (Kagan, 1992: 59). *NHT* juga merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dengan menunjuk nomor salah satu dari siswa yang ditunjuk (Ibrahim, 2000:28). *NHT* adalah model pembelajaran cooperative dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Adapun kelebihan dari model *NHT* adalah 1) setiap siswa menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, 4) kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, 5) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Penggunaan pendekatan cooperative tipe *Numbered Head together* dalam pembelajaran Peninggalan dan tokoh sejarah Hindu-Budha di Indonesia diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru disini berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa untuk mencari tahu dan memahami informasi yang

baru didalam kerja sama antar siswa tersebut serta diharapkan dapat menambah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul” Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan *Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas V SDN 6 Sendangharjo Karangrayung Grobogan

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah

a. Umum

Apakah pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 6 Sendangharjo dalam materi Peninggalan dan tokoh sejarah Hindu - Budha di Indonesia?

b. Khusus

- 1) Apakah pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan ketrampilan guru kelas V SD Negeri 6 Sendangharjo ?

2) Apakah pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo?

3) Apakah pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Sendangharjo?

2. Pemecahan Masalah

Dengan melihat kualitas pembelajaran siswa kelas V dalam pembelajaran IPS masih rendah, sehingga diambil tindakan pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberi tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- e. Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

f. Kesimpulan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 6 Sendangharjo materi Peninggalan dan tokoh sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe numbered head together.
- b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Sendangharjo dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan numbered head together.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Sendangharjo dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan cooperative tipe numbered head together.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa kelas V SD Negeri 6 Sendangharjo:

- a. Memotivasi siswa untuk belajar mata pelajaran IPS materi pokok Peninggalan dan tokoh sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

b. Dapat mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya dalam materi Peninggalan dan tokoh sejarah Hindu - Budha di Indonesia.

c. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD negeri 6 Sendangharjo dalam mata pelajaran IPS pada materi pokok Peninggalan dan tokoh sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

2. Bagi Guru SD Negeri 6 Sendangharjo

a. Dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran selain ceramah yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

b. Dengan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran

c. Memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif

d. Mendapatkan kesempatan untuk berperan dalam menyumbangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.

3. Bagi SD Negeri 6 Sendangharjo

a. Diperoleh panduan inovatif untuk menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together.

b. Melalui pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together (NHT), kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Sendangharjo dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Teori Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar dan Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar.

Hilgard (dalam Wina Sanjaya, 2006 : 112) mengemukakan Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dengan demikian, belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Udin S. Winataputra (1995:2) mengemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Pidharta (dalam Bambang Warsita, 2000:197) Belajar adalah perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa

melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain.

Konsep belajar menurut UNESCO menuntut setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan empat pilar pendidikan yaitu (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui) (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang) (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama)

Gagne dalam Udin S. Winataputra membagi delapan jenis belajar yaitu :

a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*). Proses belajar ini dimulai dengan adanya isyarat, tanda atau petunjuk yang berpengaruh pada proses perubahan perilaku.

b. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar stimulus respon.

Agar proses belajar stimulus respon yang baik maka harus dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Penampilan objek, peristiwa atau suasana yang memungkinkan munculnya reaksi individu.

2) Individu yang memiliki kesiapan untuk memberikan raksi terhadap pemberi rangsangan.

c. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar rangkaian. Belajar rangkaian ini mengacu pada proses belajar yang tercipta karena adanya berbagai proses stimulus respon.

- d. Belajar berorientasi pada proses belajar asosiasi verbal

Proses ini mengedepankan pada proses memahami informasi verbal yang menggambarkan konsep, prinsip, benda, situasi dan lain-lain.

- e. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar membedakan.

Yaitu proses belajar memahami sesuatu hal dengan cara melihat perbedaan karakteristik yang dimiliki objek yang dipelajari.

- f. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar konsep.

Belajar konsep merupakan peningkatan dari poses belajar diskriminasi.

- g. Pembelajaran berorientasi pada proses belajar aturan.

Prinsip belajar ini menggunakan serangkaian fakta, data, peristiwa dan pengalaman yang telah diketahui atau dialami sebelumnya.

- h. Belajar berorientasi pada poses belajar pemecahan masalah.

Proses belajar ini mengacu pada proses mental individu dalam menghadapi suatu masalah dan selanjutnya menemukan cara mengatasi masalah itu melalui proses berfikir yang sistematis dan cermat.

Selain itu Melvin L. Siberman (1996 : 7) juga menuangkan ide untuk menentukan langkah-langkah agar belajar tak mudah dilupakan oleh siswa yaitu:

- 1) Peninjauan : mengingat dan mengiktisarkan apa yang telah dipelajari.
- 2) Penilaian diri : mengevaluasi perubahan - perubahan pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

- 3) Perencanaan masa mendatang : menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah pelajaran berakhir.
- 4) Ungkapan perasaan terakhir : menyampaikan pikiran, perasaan, dan persoalan yang dihadapi siswa pada akhir pelajaran.

Poerwanto (1986:28) mengatakan bahwa pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar dan hasilnya tersebut yang dituangkan dalam raport. Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”

Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Prestasi belajar diperoleh jika seseorang telah mencapai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi , setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil

dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Proses pembelajaran akan berjalan baik apabila aktivitas siswa dapat berjalan dengan efektif. Menurut Sardiman (2004 : 34) aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini bukan hanya aktivitas fisik tetapi mencakup aktivitas mental. Pada kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut saling berkait. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang mempunyai aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Trinandita (1984) menyatakan bahwa ” hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru

dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Diendrich (dalam Oemar Hamalik, 2004:174) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. (2) *Oral activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. (3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan. (4) *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin. (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. (6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan. (7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah. Semua aktivitas yang dikemukakan oleh Diendrich dijadikan indikator pengamatan pada penelitian ini, kecuali *emotional activities*.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang melakukan aktivitas belajar sendiri. Menurut Oemar Hamalik (2001:175) nilai aktivitas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.

c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.

d. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri

e. Memupuk suasana belajar yang demokratis.

f. Mempererat hubungan yang harmonis antara sekolah, dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dan guru.

g. Pembelajaran diselenggarakan secara realistik dan kongret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.

h. Pembelajaran disekolah menjadi lebih hidup.

Menurut Kelvin L. Siberman (1996 : 6) untuk membuat siswa aktif sejak awal harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Pembentukan Tim : Pembentukan tim ini akan membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.

2) Penilaian serentak yaitu mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.

3) Pelibatan siswa secara langsung menciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah pengajaran yang mengedepankan pada proses pencarian informasi sendiri saat pembelajaran

berlangsung dan aktivitas tersebut harus di bentuk tim agar ada semangat kerjasama dan saling ketergantungan, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

c. Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta jika guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal (kondusif) agar siswa merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal (kondusif) jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 44).

Menurut Wina Sanjaya (2008:46), teknik-teknik mengelola kelas, yang perlu diperhatikan guru, adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan yang bersifat preventif, yakni keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal guna menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau merusak proses pembelajaran.

- b. Keterampilan yang bersifat represif, yakni keterampilan mengembalikan kondisi pembelajaran yang tidak menentu ke dalam kondisi pembelajaran yang efektif.

Dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas yang bersifat preventif (Mulyani Sumantri dan Johar Perman, 2001:25), guru dapat menggunakan keterampilannya dengan cara:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap

Dalam tugas mengajarnya, guru harus terlibat secara fisik maupun mental. Dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku siswa, baik siswa yang menunjukkan perilaku positif (menyimak pelajaran) maupun perilaku negatif (tidak memperhatikan pelajaran).

- 2) Membagi perhatian

Guru harus mampu membagi perhatian ke semua siswa.

- 3) Penciptaan kondisi belajar yang optimal

Hal ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.

- 4) Memusatkan perhatian

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian secara terus menerus dengan cara : (1) memberikan ilustrasi secara visual misalnya dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain tanpa

memutuskan kontak pandang baik terhadap individu atau kelompok. (2) memberikan komentar secara verbal melalui kalimat yang segar tanpa keluar konteks materi yang dibahas.

5) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas

Petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku siswa lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.

6) Menegur

Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku. Menegur diarahkan kepada siswa yang mengganggu kondisi kelas.

7) Memberi penguatan

Perilaku siswa baik yang positif maupun negatif perlu memperoleh penguatan. Perilaku positif diberikan penguatan agar perilaku tersebut muncul kembali. Penguatan yang diberikan bisa berupa sanjungan, pujian, acungan jempol dan pemberian hadiah. Sedangkan perilaku negatif diberikan penguatan dengan cara memberi teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali.

Sedangkan dalam mengembangkan keterampilan mengelola kelas yang bersifat represif guru dapat menggunakan keterampilannya dengan cara:

a) Modifikasi tingkah laku

Perilaku siswa yang mengganggu dianalisis kemudian ditentukan langkah-langkah untuk remedial. Dalam hal ini guru dapat menempuh cara-cara konselor.

b) Pengelolaan kelompok

Dalam menangani masalah pengelolaan kelas, guru dapat memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menumbuhkan masalah

d) Guru dapat melaksanakan beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku mengganggu yang muncul yaitu: 1) menyadari sebab-sebab perilaku itu muncul, dan 2) menemukan pemecahannya (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001: 26).

d. Kualitas Pembelajaran

Miarso (dalam Bambang warsita, 2008 : 260) berpendapat bahwa kualitas itu diartikan sebagai kesesuaian dengan standar tertentu, kesepadanan dengan karakteristik dan kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, ketersediaan pada saat yang diperlukan, keterandalan dalam berbagai kondisi, daya tarik yang tinggi dan sebagainya. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan pengembangan fungsiemosi otak. Mislnya guru secara aktif

melibatkan secara aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga terjalin simpati dan saling pengertian. Selain itu ciptakan kelas yang hidup, dinamis, kreatif, dan penuh tawa.

Cepiriyana (2006:1), berpendapat bahwa: kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu dan juga keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktifitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.(Robbins dalam Cepiriyana, 2006:1).

Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan-tujuan yang dicapai atau tingkat pencapaian tujuan. Sementara itu, belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu (Bramley dalam Cepiriyana, 2006: 1).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran disertai dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga terjalin simpati dan saling pengertian. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memanfaatkan pusat sumber belajar secara efektif dalam pengembangan instruksional, misalnya (1) menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain. (2) menyukai apa yang diajarkan dan menyukai membelajarkan sebagai suatu profesi. (3) memahami siswa, pengalaman, kemampuan dan prestasinya. (4) menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan membentuk kompetensi siswa. (5) mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir. (6) menyiapkan proses pembelajaran (6) mendorong siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (7) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI matapelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui pendidikan IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Selain itu untuk menghadapi tantangan masyarakat global, siswa akan selalu mengalami perubahan kehidupan dalam bermasyarakatnya. Untuk itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006).

S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. [http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian - ruang - lingkup - dan tujuan-ips/](http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips/). Diakses tanggal 12 Februari 2011 pukul 21.00.

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial

yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. (Wahyudi, 2002 : 2).

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Dalam hal ini IPS mempelajari tentang gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. (Sardjiyo, 2007:26)

Dalam kurikulum 2004, pengetahuan sosial di SD dan MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Susilo hadi, dkk: 2008).

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam

kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu yang berkaitan (Depdiknas, 2006:167).

IPS Berdasarkan Tingkat Pendidikan untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah Pendidikan IPS untuk tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Somantri, (2001 : 103)

a. Pembelajaran IPS di SD

Untuk tingkat SD diberikan materi IPS yang dikemas dengan mengambil tema-tema yang berkaitan dengan bidang sosial. Materi pendidikan IPS menggunakan pendekatan terpadu/fusi, dan tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu-ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema yang terjadi disekitar siswa.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam IPS berupa ketrampilan intelektual yang meliputi kemampuan dasar sebagai kemampuan yang

terendah. Kemudian diikuti dengan ketrampilan melakukan proses dan ketrampilan tertinggi berupa ketrampilan investigasi.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan penyusunan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Pembelajaran IPS di SD/MI berpedoman pada Standar Isi (SI) IPS SD/MI. Standar Isi tersebut memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SD/MI. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan standar minimum yang harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan pada ilmu yang berkaitan (BSNP 2006: 580 – 585).

Pandangan Brunner (1983) yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS di SD yaitu :

- 1) Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konstek lingkungan.
- 2) Pembelajaran harus terstruktur, artinya dari yang mudah ke hal yang sulit.
- 3) Pembelajaran harus tersusun agar siswa dapat mengeksplorasi sendiri dan mengkonstruksi pengetahuannya.

b. Tujuan IPS

Menurut Hasan (dalam Nana supriatna, dkk 2007: 5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu : pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Dalam BSNP (2006: 579), Tujuan IPS adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Hasan (dalam Nana Supriatna, 2007:5) mengelompokkan tujuan IPS dalam 3 kategori yaitu :

- a) Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Berorientasi pada kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial.

b) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

c) Pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam BSNP (2006 : 579) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Manusia, Tempat dan Lingkungan.
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan Kesejahteraan.

d. Fungsi mata pelajaran IPS

Menurut (Winata putra, 2009:810) fungsi mata pelajaran IPS antara lain:

- 1) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan ketrampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.

5) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.

6) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.

e. Nilai-nilai yang dikembangkan IPS

1) Nilai Edukatif

Salah satu keberhasilan pelaksanaan pendidikan IPS adanya perubahan tingkah laku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik. Menanamkan perasaan, sikap, penghayatan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial melalui pendidikan IPS.

2) Nilai Praktis

Pokok bahasan pendidikan IPS tidak hanya konsep teoritis biasa, tapi digali dari kehidupan sehari-hari (d disesuaikan dengan umur dan kegiatan siswa). Pengetahuan pendidikan IPS bermanfaat secara praktis dalam kehidupan masa depan.

3) Nilai Teoritis

Pendidikan IPS tidak hanya menyajikan fakta dan data tetapi menelaah keterkaitan suatu aspek kehidupan sosial dengan lainnya. Dalam menghadapi kehidupan sosial yang berubah ini kemampuan berteori sangat berguna dan strategis.

4) Nilai Filsafat

Menumbuhkan kemampuan merenungkan keberadaannya dan peranannya di tengah masyarakat sehingga tumbuh kesadaran mereka selaku anggota masyarakat atau sebagai makhluk sosial.

5) Nilai Ketuhanan

Selaku guru IPS harus menyadari bahwa materi proses pembelajaran apapun pada pendidikan IPS wajib berlandaskan nilai ketuhanan. Kekaguman akan ciptaan-Nya akan menumbuhkan rasa syukur kepada-Nya sebagai kunci kebahagiaan manusia lahir dan batin.

e. Proses Pembelajaran IPS

- 1) Bahwa dalam mengajar IPS pembinaan ke arah perkembangan diri siswa merupakan upaya utama guru.
- 2) Pembinaan tadi disesuaikan dengan keadaan, kemampuan serta minat dari pada siswa
- 3) Bahwa salah satu tujuan dalam pengajaran IPS agar siswa mampu mengembangkan kemampuan daya fikir serta kebijaksanaan dalam mengambil keputusan (memecahkan masalah) yang dihadapinya, sehingga kelak siswa ini mampu memahami cara belajar/ hidup yang layak serta bagaimana cara memerintah dirinya (*how to learn and how to govern them selves*).

- 4) Guru IPS hendaknya menyadari bahwa hal yang paling penting dalam mengajarkan IPS, ialah bahwa bagaimana agar persiapan dan situasi serta gairah belajar dapat berjalan tersiapkan secara baik.
- 5) Bahwa teknik cara mengajar guru akan sangat menentukan proses belajar siswanya
- 6) Proses pembelajaran mengaitkan fenomena yang ada disekitar anak, dapat diperkaya pengetahuan dan mempertahankan penalaran.
- 7) Makna yang wajib dihayati dalam proses pembelajaran IPS yaitu nilai kehidupan yang menjadi landasan hidup dimasyarakat sebagai makhluk sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan disekolah mulai SD sampai perguruan tinggi, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian siswa, menanamkan perasaan, sikap, penghayatan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, negara dan bangsa.

3. Pendekatan Cooperative tipe Numbered Head Together

a. Pendekatan Cooperative

Pendekatan cooperative merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda/heterogen (Wina Sanjaya:2006).

Menurut Eggen dan Kauchak (1993: 319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling bantu-membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya.”

Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif, merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuanheterogen. Selain itu belajar melalui cooperative dapat dijelaskan dari beberapa perspektif yaitu perspektif motivasi, perpektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif.

Karakteristik pembelajaran cooperative adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran secara Tim.
- b. Didasarkn pada manajemen cooperative.
- c. Kemauan untuk bekerja sama.
- d. Ketrampilan bekerjasama.

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning mengacu pada metode pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000:25).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7).

Menurut Thomson, et al (1995) dalam pembelajaran cooperative siswa belajar bersama-sama dalam kelas kecil yang saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan kemampuan yang heterogen.

Prinsip-prinsip pembelajaran cooperative yaitu :

1) Prinsip Ketergantungan positif (*positive Interdependence*)

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota harus membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Dalam prinsip ini keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya. Anggota kelompok harus tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to face Promotion Interaction*)

Pembelajaran cooperative memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran ini melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan komunikasi. Kemampuan ini penting untuk bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat. (Wina Sanjaya, 2009 : 246-247)

Wina Sanjaya, (2006 : 249) Keunggulan pembelajaran cooperative :

b. Siswa tidak selalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

- b) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Membantu anak untuk respek pada orang lain an menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Membantu siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cooperative adalah pembelajaran yang mengutamakan pada kerjasama antar anggota kelompok untuk memecahkan masalah dan melatih siswa agar berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

c. Penerapan Pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada

siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

a. Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

b. Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat

orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Spencer Kagen (1993) dengan tiga langkah yaitu :

- 1) Pembentukan kelompok
- 2) Diskusi masalah
- 3) Tukar jawaban antar kelompok.

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Enam langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- Langkah 2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan

kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

- Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

- Langkah 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

- Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

- Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

B. Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan atas penelitian - penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe numbered head together dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah :

Penelitian Zuroida Aziroh (2009) *Meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran NHT pada siswa kelas V SD N I Sengonbugel Mayong Jepara*. Berdasarkan penelitiannya, terlihat hasil pada siklus I rata-rata nilai tes yaitu 6,7 % meningkat menjadi 71,1 % pada siklus II dan pada siklus III naik menjadi 82,6 % dengan rata – rata diatas KKM yaitu 63.

Ratna Yuniasih (2009) dalam penelitian yang berjudul, *Peningkatan Hasil belajar operasi perkalian siswa kelas IV melalui Pembelajaran Numbered Head Together di SD N Jatibarang Lor 04 Brebes*. Adapun hasil penelitian persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 siswa mengalami ketuntasan belajar sebesar 59,27 % . Siklus II sebesar 65,54 % . Sebelum diadakan siklus I dan II siswa yang mendapat nilai ≥ 60 hanya 8 siswa setelah ada siklus naik menjadi 11 siswa. Pada siklus II naik menjadi 16 siswa.

Musfirotun.2010. :“ *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa tampak lebih semangat dalam

mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajarnya dapat meningkat, siklus I menunjukkan aktivitas 59 %, kemudian siklus II 75 %, dan siklus III adalah 90 %. Untuk hasil belajar siklus I yang tuntas 60 % , siklus II 80 % dan siklus III 95 %.

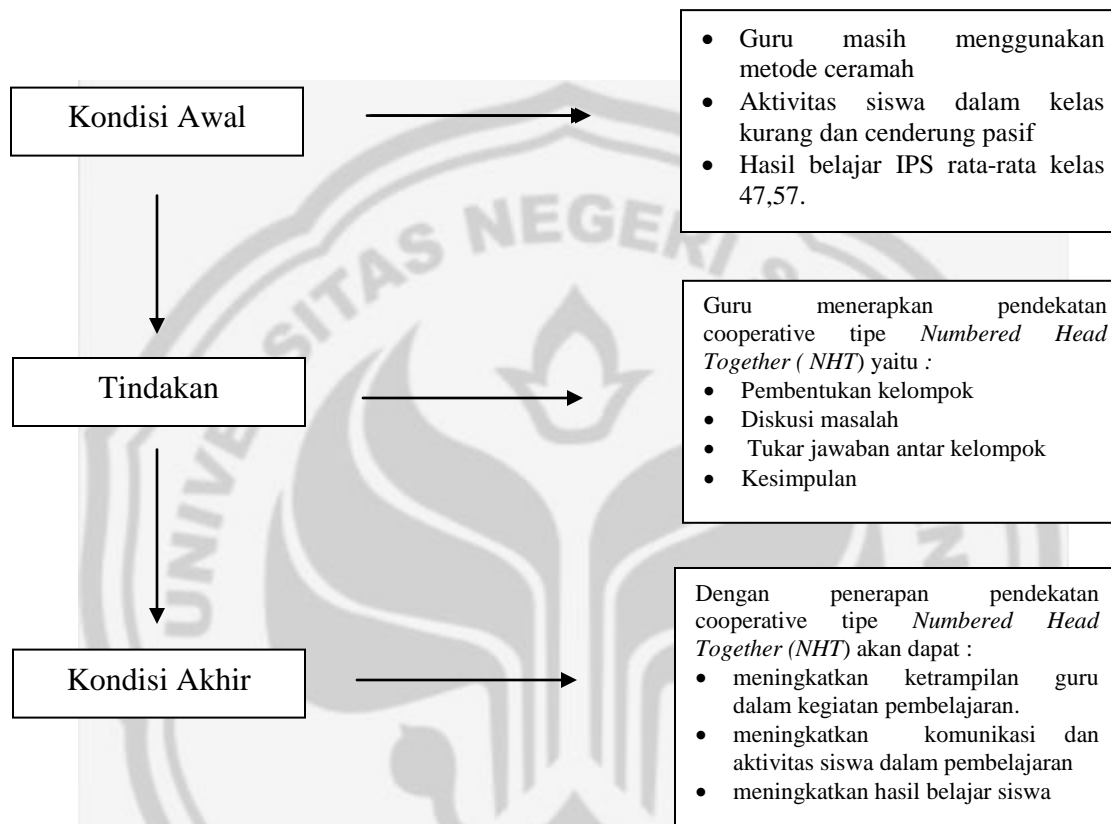
Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini tidak hanya untuk IPS di Sekolah Dasar saja tetapi dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori diatas dapat diketahui bahwa penggunaan pembelajaran NHT mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode ceramah. Metode ceramah ini masih berpusat pada guru. hal ini siswa hanya menerima informasi yang sangat terbatas dari apa yang didengar dari guru.

Untuk itu perlu upaya yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut,yaitu dengan menggunakan pembelajaran NHT (Number Head Together). Sehingga nantinya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, kreativitas guru bertambah, hasil belajar meningkat dan kualitas pembelajaranyapun juga meningkat. Kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan Kerangka berfikir



Dari bagan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi awal pembelajaran IPS di kelas V SD N 6 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung aktivitas siswanya masih kurang sehingga hasil belajar rata-rata kelas 47,57 hal tersebut dimungkinkan guru belum menggunakan metode yang inovatif dan kurangnya media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut diadakan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan cooperative tipe *NHT* dalam pelaksanaan pembelajaran supaya terjadi perubahan

yang menjadikan ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan pendekatan cooperative tipe *NHT* dalam pembelajaran IPS secara optimal, dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

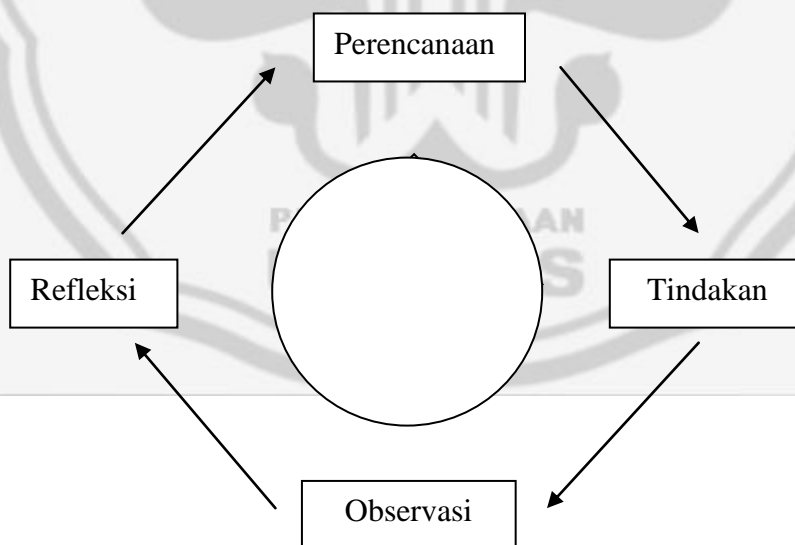


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya 2009 : 26). Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin (Wina Sanjaya 2009 : 50). Setiap putaran atau siklus tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gb.Penelitian tindakan menurut Kurt Lewin

1. Perencanaan awal

Perencanaan awal berupa telaah terhadap mata pelajaran IPS di kelas V SD N

6 Sendangharjo. Kemudian peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) materi Peninggalan dan tokoh sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan mengimplikasikan dari perencanaan yang telah dipersiapkan, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *NHT* yang diuraikan dalam siklus I, Siklus II dan III

3. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas lain Selain itu observasi dilakukan terhadap guru kelas V SDN 6 Sendangharjo untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS yang menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

4. Refleksi

Melalui pengkajian hasil belajar IPS yang telah selesai dan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, maka peneliti harus melakukan perubahan strategi terhadap siklus II dan III agar pembelajarannya lebih inovatif.

B. TAHAP PERENCANAAN PENELITIAN

Siklus Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rekomendasi agar siklus III lebih efektif
- 3) Menyusun rencana pembelajaran pada materi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran
- 5) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan
- 6) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberi tugas dan masing –masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya serta mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- 5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.
- 7) Pemberian evaluasi dari guru

d. Observasi

- 1) Mengamati keaktifan siswa.
- 2) Memantau diskusi antar siswa.
- 3) Mengamati proses transfer informasi kelompok.
- 4) Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT*.

e. Refleksi

- 1) Mengevaluasi, menganalisis proses dan hasil pembelajaran beserta dampak-dampaknya.
- 2) Merencanakan tindak lanjut untuk melakukan penelitian siklus berikutnya.

2. Siklus I I

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rekomendasi agar siklus III lebih efektif
- 3) Menyusun rencana pembelajaran pada materi peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran berupa gambar peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 5) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan
- 6) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II materi Peninggalan agama Hindu,

Budha di Indonesia. Langkah – langkah tindakannya sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru membagi tugas dan masing –masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya serta mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- 5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.
- 7) Pemberian evaluasi dari guru.

c. Observasi

- 1) Mengamati keaktifan siswa.
- 2) Memantau diskusi antar siswa.
- 3) Mengamati proses transfer informasi kelompok.
- 4) Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *NHT*.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis dampak dan proses hasil pembelajaran
- 2) Merencanakan tindak lanjut untuk melakukan penelitian siklus berikutnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rekomendasi agar siklus III lebih efektif
- 3) Menyusun rencana pembelajaran pada materi tokoh-tokoh sejarah kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran berupa gambar tokoh-tokoh sejarah kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 5) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan
- 6) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus III materi tokoh-tokoh sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Langkah – langkah tindakan:

- 1) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberi tugas dan masing –masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya serta mengetahui jawabannya.

4) Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.

5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

6) Kesimpulan.

7) Pemberian evaluasi dari guru.

c. Observasi

1) Mengamati keaktifan siswa.

2) Memantau diskusi antar siswa.

3) Mengamati proses transfer informasi kelompok.

4) Mengamati ketrampilan guru dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran *NHT*.

d. Refleksi

1) Menganalisis dampak dan proses hasil pembelajaran.

2) Merencanakan tindak lanjut untuk melakukan penelitian siklus berikutnya.

C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitiannya Guru dan siswa kelas V SDN 6 Sendangharjo tahun pelajaran 2010/2011. Terdiri dari 22 siswalaki-laki dan 13 perempuan.

D. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat yang dipilih untuk penelitian adalah SD N 6 Sendangharjo yang terletak di Jalan Sendangharjo-Juwangi Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011.

E. VARIABEL PENELITIAN

1. Keterampilan guru kelas V SD N 6 Sendangharjo
2. Aktivitas siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo.
3. Hasil belajar siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo materi Peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

F. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Jenis data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa data hasil belajar siswa kelas V dengan materi Peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap siklus.

b. Data Kualitatif

Berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Sumber data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan penelitian di kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

b. Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi ketrampilan guru saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *NHT*.

c. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal siswa kelas V mata pelajaran IPS dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Foto

Untuk memberikan gambaran secara konkrit tentang kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe *NHT* berlangsung dikelas digunakan foto sebagai sumber data.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan:

a. Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2009: 86) observasi adalah teknik mengumpulkan data engan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang

akan diamati atau diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *NHT* yang dilaksanakan bersama guru kelas VI secara kolaboratif.

b. Angket

Menurut Djaali, dkk (2000 : 30) angket adalah bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun secara urut, untuk dapat dijawab oleh responden. Pertanyaan biasanya dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

c. Tes

Wina Sanjaya (2009: 99) menyatakan tes merupakan data yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini dikerjakan siswa secara individual setelah mempelajari suatu materi. Tes ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus.

d. Catatan lapangan

Arikunto (2007: 78) menyatakan catatan lapangan adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini

digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memperkuat data.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain selama peneliti mengadakan penelitian, sehingga akan diketahui kebenaran/suatu penelitian.

Teknik analisis datanya adalah sebagai berikut :

Data kuantitatif

Data berupa hasil belajar IPS yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

$$\sum \text{Siswa}$$

$$P = \text{Persentase ketuntasan belajar} \quad (\text{Zaenal Aqib, 2009:41})$$

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria ketuntasan siswa dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel. 1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 60	Tuntas
< 60	Tidak tuntas

(Depdiknas, Rancangan hasil belajar 2006)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang sebagai berikut:

Tabel. 2 Klasifikasi Kategori Penilaian

Nilai/skor		Kategori	Kualifikasi
Rentangan			
(0 – 100)	(0 – 4)		
86 – 100	3,1 – 4,0	Sangat Baik (SB)	T
76 – 85	2,1 – 3,0	Baik (B)	T
60 – 75	1,1 – 2,0	Cukup (C)	T
0 – 59	0 – 1,0	Kurang (K)	TT

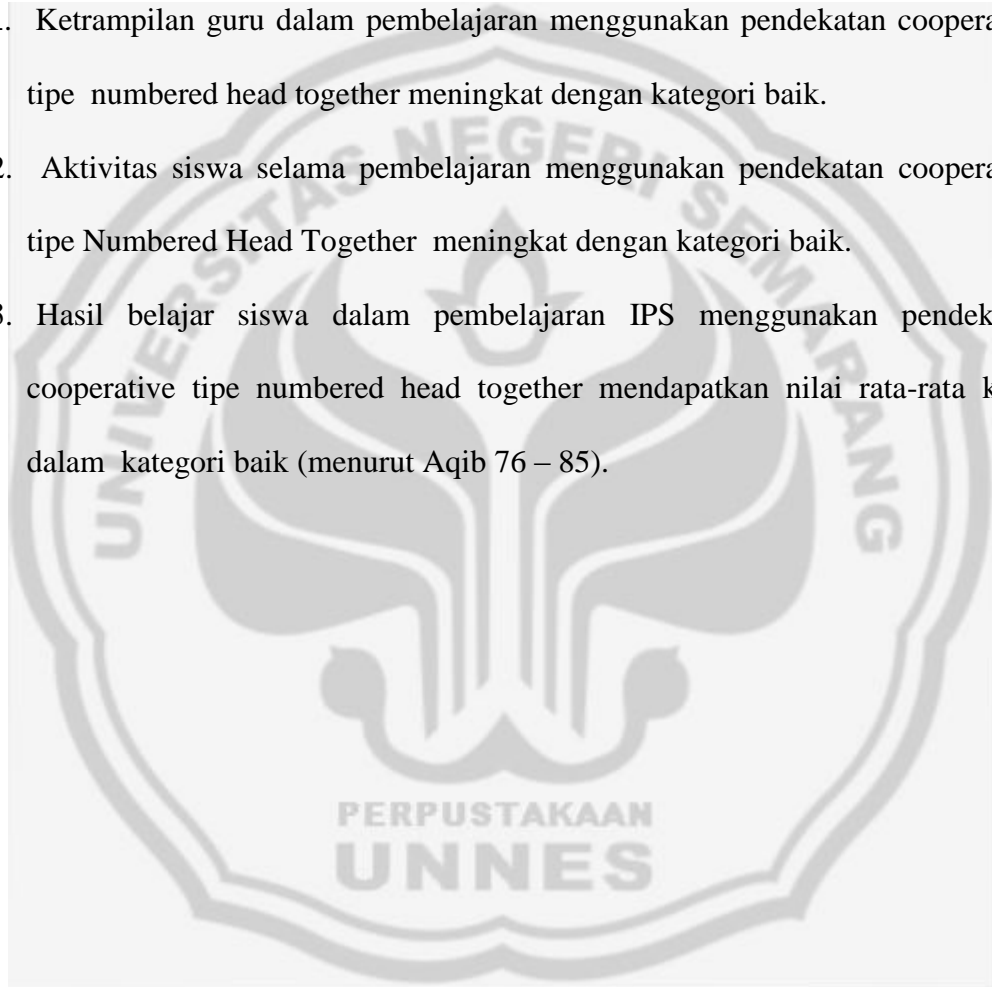
(Aqib, 2008:160)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian kelas ini, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa selama berlangsungnya proses

pembelajaran dalam materi Peninggalan-peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Ketrampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe numbered head together meningkat dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together meningkat dengan kategori baik.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan cooperative tipe numbered head together mendapatkan nilai rata-rata kelas dalam kategori baik (menurut Aqib 76 – 85).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Melalui identifikasi masalah, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo, Karangrayung Grobogan. Permasalahan tersebut meliputi keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dapat ditingkatkan. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dengan prosedur sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dengan indikator menyusun daftar peninggalan sejarah bercorak Hindu yang ada di Indonesia.
- 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran
- 5) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan.
- 6) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 April 2011 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas V materi peninggalan sejarah bercorak Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1). Kegiatan awal (+10 menit)
 - a) Guru melakukan pengkondisian kelas di mulai dari salam, berdo'a dan absensi.
 - b) Memberikan apersepsi tentang materi yang lalu mengenai peninggalan sejarah dengan bertanya kepada siswa "Apakah kalian pernah ke candi Borobudur?" siswa dan guru saling tanya jawab.

c) Memberi motivasi siswa untuk mengingat mengenai materi yang telah lalu kemudian menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan di capai yaitu anak dapat menjelaskan sejarah bercorak Hindu, Budha dan Islam yang ada di Indonesia serta siswa dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah.

2) Kegiatan inti (± 45 menit)

- a) Guru memberikan soal pre tes
- b) Guru menyajikan materi peninggalan sejarah bercorak Hindu, Budha dan Islam yang ada di Indonesia menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar peninggalan sejarah dan peta.
- c) Kemudian guru membentuk kelompok diskusi masing-masing 6 siswa, masing-masing anggota kelompok mendapatkan nomor.
- d) Secara berkelompok siswa di bagikan LKS dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabanya.
- e) Guru membimbing dan memantau siswa selama proses diskusi berlangsung.

f) Setelah diskusi selesai guru memanggil nomor siswa, siswa yang nomornya dipanggil menunjukkan jari. Guru memilih salah satu dari mereka untuk melaporkan hasil diskusi didepan kelas.

g) Kelompok lain yang nomornya dipanggil oleh guru, menanggapi hasil diskusi.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- b) Siswa mengerjakan evaluasi.
- c) Guru memberikan tindak lanjut yaitu perbaikan dan pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran.

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai. Seluruh data yang didapat dari proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selanjutnya dikonsultasikan dengan observer untuk diketahui kekurangan dan kelebihan sebagai acuan perencanaan siklus ke II.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Selama melaksanakan pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru mitra. Guru mitra aktif mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan pada guru (peneliti). Guru mitra mengamati keterampilan guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru.

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil

observasi, dan dilakukan analisis pada siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 . Hasil observasi ketrampilan Guru Siklus I

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
	Pra Kegiatan Pembelajaran		
1	a. Menyiapkan kelas, media, alat dan sumber belajar	3	B
	b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi	3	B
2.	Kegiatan awal		
	a. Menginformasikan tujuan pembelajaran	3	B
	b. Melakukan apersepsi	3	B
3.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi pada siswa	3	B
	b. Membagi siswa dalam kelompok	3	B
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	3	B
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3	B
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	B
4.	Kegiatan Akhir		
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3	B
	b. Memberi umpan balik,	3	B
	c. Memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut.	3	B
	Jumlah	36	
	Rata – rata	3,0	
	Kategori	Baik	

Dalam pembelajaran, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together.

Pada komponen pra pembelajaran yaitu mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi guru mendapat skor 3. Ini berarti guru telah mengkondisikan kelas tetapi siswa masih ada ramai sendiri, tidak lupa guru mengucapkan salam namun tidak semua siswa terdengar menjawab salam, guru sudah menyuruh siswa untuk berdoa namun dalam berdoa siswa masih ada beberapa yang sibuk sendiri menyiapkan alat tulis dan bicara sendiri, guru juga melakukan presensi terhadap kehadiran siswa namun pada saat guru memanggil nama siswa yang dipanggil siswa ada yang tidak mendengarkan.

Untuk kegiatan awal pembelajaran yaitu menginformasikan pembelajaran guru mendapat skor 3, ini terlihat bahwa guru belum bisa menarik semua perhatian siswa karena masih ada beberapa siswa yang gaduh, selanjutnya pada kegiatan apersepsi guru mendapat skor 3, ini terlihat bahwa guru sudah bias menarik perhatian siswa tetapi kurang faham dengan maksud apersepsi yang disampaikan oleh guru

Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pada siswa guru mendapat skor 3 ini terlihat bahwa guru pada saat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa namun siswa masih terlihat kurang paham karena masih ada siswa yang bertanya pada guru pada materi yang belum dipahaminya. Disini guru dalam menanggapi pertanyaan atau jawaban sudah terlihat baik karena pertanyaan dari siswa selalu ditanggapi.

Dalam membagi siswa dalam kelompok guru mendapat skor 3, Ini terlihat pada saat guru membagi kelompok guru dapat membagi kelompok dengan mengatur jumlah anggota kelompok dengan baik, mengatur tempat duduk namun guru belum menentukan perangkian siswa dengan sehingga antara siswa yang pandai dan tidak pandai tidak bias terbagi dengan rata.

Pada saat memberikan nomor pada setiap anggota kelompok guru mendapat skor 3 karena disini guru sudah dapat membagi nomor pada semua anggota kelompok tidak ada siswa yang tertinggal diberi nomor.

Untuk kegiatan mengajukan pertanyaan berupa LKS guru mendapat skor 3, Ini terlihat lembar kerja yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi namun soal masih belum dapat dipahami siswa.

Dalam membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok guru mendapat skor 3 ini terlihat guru sudah membimbing diskusi namun kurang terlihat merata sehingga masih ada kelompok yang meminta guru untuk selalu dibimbing.

Kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik dan memberikan tindak lanjut kepada siswa terhadap materi peninggalan sejarah agama Hindu, Budha, Islam di Indonesia. Guru mendapat skor 3 ini terlihat guru sudah dapat melaksanakan kegiatan akhir dengan baik namun guru lupa memberi tindak lanjut dengan memberi pekerjaan rumah pada akhir pembelajaran.

Dari hasil pengamatan di atas dapat diartikan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS dengan pendekatan cooperative tipe NHT mendapatkan nilai 3,0 yang berarti ketrampilan guru berkategori baik. (terlampir dalam halaman 121).

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT pada siklus I dimulai dengan mengamati proses pembelajaran yaitu interaksi siswa dalam kelompok. Disini terlihat masih banyak siswa yang kurang senang dalam pembelajaran dan siswa tidak dapat berinteraksi di dalam kelompoknya. Saat diskusi terbukti masih banyak siswa yang hanya diam dan hanya ada 2-3 siswa saja yang dapat berkomunikasi dengan anggota kelompoknya.

Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran terlihat ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa mendengarkan penjelasan guru sambil menulis. Hal ini proses penerimaan materi menjadi terganggu.

Siswa mengerjakan LKS dari guru. Dalam mengerjakan LKS ini terlihat masih banyak siswa yang masih mengerjakan sendiri, tanpa bekerjasama dengan siswa yang lain. Hal ini menyebabkan terganggunya saat pengumpulan hasil diskusi tersebut.

Kesiapan dalam menjawab pertanyaan, siswa banyak yang menjawab soal dengan jawaban benar tetapi penyampaiannya kurang jelas. Pada saat memaparkan hasil diskusi, hasil sudah sesuai dengan laporan pertanyaan pada LKS. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang jelas dalam memaparkan hasil diskusinya. Siswa banyak yang merespon jawaban teman, tetapi hasil respon tersebut masih terlihat jawaban dari siswa yang tidak diikuti jawaban dan alasan yang kuat.

Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan hasil diskusi. Siswa sudah disiplin tetapi ada beberapa anak yang terlambat dalam mengumpulkan diskusi.

Dari hasil yang diperoleh observer dapat diamati pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Interaksi siswa dalam kelompok NHT.	-	13	20	2	94	2,7	B
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	5	10	20	-	85	2,7	B
3.	Terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam berdiskusi.	-	13	21	1	90	2,6	B
4.	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	-	12	22	1	94	2,7	B
5.	Siswa memaparkan hasil diskusi.	-	7	26	2	100	2,9	B
6.	Siswa merespon jawaban temannya.	-	7	26	2	100	2,9	B
7.	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.		12	18	5	98	2,8	B

Jumlah skor		666	-	-
Rata-rata		-	2,7	-
Kategori	B			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas saat pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT, guru mitra memberikan nilai 2,7 dengan kategori baik. Untuk nilai seluruh aspek dapat dilihat (terlampir dalam halaman 122-123)

3) Hasil observasi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pendekatan cooperative tipe NHT diperoleh data hasil belajar siswa kelas V SD N 6 Sendangharjo sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Rentangan	F	Σ	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	-	2200	SB	T
76 - 85	3		B	T
60 - 75	25		C	T
0 – 59	7		K	TT
Jumlah Siswa	35		-	-
Rata-rata		62,85	C	T

Dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun belum maksimal dikarenakan masih adanya siswa

yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa 62,85 dengan kategori cukup. Dari hasil pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe NHT dalam siklus I ini belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilaksanakannya siklus selanjutnya yaitu siklus II. (terlihat dalam halaman 124-125)

c. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I, data tersebut meliputi data observasi proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, angket siswa terhadap pembelajaran dan tes hasil belajar.

Refleksi ini dilaksanakan bersama guru mitra untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran siklus II. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar adalah 62,85 dan masih ada 7 siswa yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan belajar masih jauh dari standar yang telah ditentukan.
- 2) Siswa kurang bekerja sama dalam berdiskusi, karena masih ada siswa yang main sendiri.

- 3) Siswa yang nomornya ditunjuk kurang siap untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat.
- 5) Perhatian dan bimbingan guru masih kurang merata, sehingga masih ada siswa yang menunggu bimbingan guru.

d. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan revisi untuk pelaksanaan siklus berikut:

- 1) Guru memperjelas kembali tentang pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
- 2) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompoknya.
- 3) Guru lebih memberikan perhatian dan bimbingan pada siswa baik dalam berdiskusi maupun mempresentasikan hasil.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk tidak takut dalam mengeluarkan pendapat.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah memperbaiki skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *NHT*, sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan siklus II ini dapat berjalan lancar. Sehingga hasil pada siklus II dapat

meningkat dengan hasil baik. Perencanaan dalam tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- 2) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rekomendasi agar siklus II lebih efektif
- 3) Menyusun rencana pembelajaran pada materi peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran berupa gambar peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 5) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan
- 6) Menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2011 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam siklus II peneliti bersama guru mitra berkolaborasi didalam pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together. Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 siswa, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru membagi tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya serta mengetahui jawabannya.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- 5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.
- 7) Pemberian evaluasi dari guru.

c. Observasi siklus II

1) Observasi Ketrampilan Guru

Data hasil observasi ketrampilan guru siklus II diperoleh saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra.

Pada kegiatan awal media yang di berikan sudah menarik siswa. Dan siswa banyak yang ingin melihat lebih dekat media yang dipasang di papan tulis. Sehingga skora yang diperoleh 4. Dalam mengkondisikan kelas guru mendapatkan skor 3.

Dalam menginformasikan tujuan pembelajaran sudah terlihat dengan baik. Dan skor yang diperoleh adalah 4.

Selanjutnya yaitu apersepsi guru mendapat skor 4 ,ini terlihat bahwa guru sudah bisa menarik perhatian dan siswa terlihat faham dengan maksud apersepsi yang disampaikan oleh guru karena guru menggunakan apersepsi dengan benda konkrit yaitu dengan memperlihatkan gambar kerajaan di papan tulis.

Dalam kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pada siswa guru mendapat skor 4 ini terlihat bahwa guru pada saat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa ,siswa sudah terlihat paham karena tidak ada siswa yang bertanya pada guru pada materi yang belum dipahaminya.

Pada saat membagi siswa dalam kelompok guru mendapat skor 4, Ini terlihat pada saat guru membagi kelompok guru dapat membagi kelompok dengan mengatur jumlah anggota kelompok dengan baik, mengatur tempat duduk namun guru belum menentukan perangkingan siswa dengan sehingga antara siswa yang pandai dan tidak pandai tidak bias terbagi dengan rata.

Dalam memberikan nomor pada setiap anggota kelompok guru mendapat skor 4 karena disini guru sudah dapat membagi nomor pada semua anggota kelompok tidak ada siswa yang tertinggal diberi nomor.

Pada saat mengajukan pertanyaan berupa LKS guru mendapat skor 3 , Ini terlihat lembar kerja yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi namun soal masih belum dapat dipahami siswa.

Dalam membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok guru mendapat skor 3 ini terlihat guru sudah membimbing diskusi namun kurang terlihat merata sehingga masih ada kelompok yang meminta guru untuk selalu dibimbing.

Yang terakhir yaitu kegiatan akhir membimbing, menyimpulkan materi, member umpan balik, member evaluasi dan memberi tindak lanjut guru mendapat skor 3 ini terlihat guru sudah dapat melaksanakan kegiatan akhir dengan baik namun guru lupa memberi tindak lanjut dengan memberi pekerjaan rumah pada akhir pembelajaran.

Adapun hasil observasi ketrampilan guru pada siklus II maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Ketrampilan Guru siklus II

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran		
	a. Menyiapkan kelas, media, alat dan sumber belajar	4	SB
	b. Mengkondisikan kelas,salam,berdoa dan presensi	3	B
2.	Kegiatan awal		SB
	a. Menginformasikan tujuan pembelajaran	4	SB
	b. Melakukan apersepsi	3	B
3.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi pada siswa	4	SB
	b. Membagi siswa dalam kelompok	4	SB
	c.Memberi nomor pada tiap kelompok	4	SB
	d.Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3	B
	e.Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	B
4.	Kegiatan Akhir		
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3	B
	b.Memberi umpan balik,	3	B
	c. Memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut.	3	B

Jumlah	41
Rata – rata	3,4
Kategori	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT guru memperoleh nilai 3,4 dengan kategori sangat baik. (terlampir dalam halaman 137)

2) Observasi aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II ini terlihat banyak siswa yang senang dan sudah dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Pada saat mendengarkan penjelasan dari guru siswa sudah berkonsentrasi dan mulai bertanya apabila tidak paham dengan materi yang diajarkan.

Pada saat mengerjakan LKS siswa sudah dapat bekerjasama dengan semua anggota kelompoknya. Mereka banyak yang tidak canggung terhadap anggota kelompoknya. Sehingga saat mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu dan jawabannya lengkap.

Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan, banyak siswa yang menjawab dengan benar dan penyampaianya jelas. Dan hasil laporan siswa sudah sesuai dengan pertanyaan pada LKS dan dengan mudah dapat dipahami

oleh kelompok lain. Ketika merespon jawaban teman, banyak siswa yang merespon jawaban dengan jawaban dan alasan yang kuat.

Dalam kedisiplinan, siswa sudah disiplin tetapi ada 2 orang anak yang terlambat mengumpulkan hasil diskusi.

Hasil observasi aktivitas siswa dengan pendekatan cooperative tipe NHT pada siklus II yang diperoleh observer dapat diamati pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Interaksi siswa dalam kelompok NHT.	-	-	28	7	112	3,2	SB
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	-	2	33	-	103	2,9	B
3.	Terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam berdiskusi.	-	-	34	1	106	3,0	B
4.	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	-	2	32	1	104	3,0	B
5.	Siswa memaparkan hasil diskusi.	-	2	31	2	105	3,0	B
6.	Siswa merespon jawaban temannya.	-	5	27	3	103	2,9	B
7.	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.		7	17	11	109	3,1	SB
Jumlah skor						742	-	-
Rata-rata						-	3,0	-
Kategori						B		

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together, guru mitra memberikan nilai

3,0 dengan kategori baik. Untuk nilai seluruh aspek dapat dilihat dalam (terlampir dalam halaman 138-139).

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Untuk observasi hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together diperoleh rata-rata kelas sebagai berikut :

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Rentangan	F	Σ	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	5	2470	SB	T
76 - 85	12		B	T
60 - 75	13		C	T
0 – 59	5		K	TT
Jumlah Siswa	35		-	-
Rata-rata	-	70,57	C	T

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa 70,57 dengan kategori cukup. Dari hasil pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe NHT dalam siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam lampiran (halaman 140-141)

c. Refleksi

Refleksi ini dilaksanakan bersama guru mitra untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran siklus III. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar adalah 70,57 dan masih ada 14,28% sebanyak 5 siswa yang belum tuntas dan ketuntasan belajar klasikal 85,71% sebanyak 30 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar masih jauh dari standar yang telah ditentukan.
- 2) Kerjasama siswa dalam diskusi sudah meningkat dari diskusi sebelumnya hal tersebut terlihat dari kekompakan anggota kelompok dalam menentukan jawaban.
- 3) Siswa yang nomornya ditunjuk terlihat lebih siap untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan dari guru
- 4) Siswa sudah berani dan tidak takut dalam menyampaikan pendapat.
- 5) Perhatian dan bimbingan guru sudah merata pada tiap kelompok.
- 6) Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan, agar hasil belajar yang telah ditentukan dapat tercapai.

d. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan revisi untuk pelaksanaan siklus berikutnya yaitu:

- 1) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompoknya.
- 2) Guru lebih memberikan perhatian dan bimbingan pada siswa baik dalam berdiskusi maupun mempresentasikan hasil.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk tidak takut dalam mengeluarkan pendapat.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Tindakan dari siklus III ini merupakan perbaikan dari siklus II. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus III nantinya dapat berjalan dengan baik. Hal-hal yang dipersiapkan adalah dari perencanaan pembelajaran yang meliputi :

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- 2) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rekomendasi agar siklus III lebih efektif
- 3) Menyusun rencana pembelajaran pada materi Tokoh sejarah kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 4) Membuat dan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran berupa gambar peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia .
- 5) Membuat lembar observasi sebagai pedoman pengamatan kegiatan
- 6) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2011 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam siklus III peneliti bersama guru mitra berkolaborasi didalam pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe

Numbered Head Together. Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 6 siswa, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru membagi tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakannya serta mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi.
- 5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.
- 7) Pemberian evaluasi dari guru.

c. Observasi siklus III

1) Observasi Ketrampilan Guru

Observasi pada siklus III menunjukkan bahwa dalam merencanakan dan menyajikan materi pelajaran sudah berjalan dengan baik. Peneliti berusaha menampilkan media gambar yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran telah disampaikan agar siswa tidak bingung akan materi yang diajarkan.

Pada pra pembelajaran yaitu menkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi guru mendapat skor 4. Ini berarti guru telah menkondisikan kelas dan kegaduhan siswa sudah berkurang, tidak lupa guru mengucapkan salam namun semua siswa terdengar menjawab salam, guru sudah menyuruh siswa untuk berdoa semua siswa masih ada beberapa yang sibuk sendiri menyiapkan alat tulis dan bicara sendiri, guru juga melakukan presensi terhadap kehadiran siswa namun pada saat guru memanggil nama siswa yang siswa mendengarkan semua dengan baik.

Dari kegiatan awal pembelajaran pertama menginformasikan tujuan pembelajaran guru mendapat skor 4, ini terlihat bahwa guru sudah bisa menarik semua perhatian siswa karena siswa yang gaduh sudah bisa diatasi oleh guru yaitu dengan melakukan tepuk diam bersama-sama, yang kedua apersepsi guru mendapat skor 4, ini terlihat bahwa guru sudah bisa menarik perhatian dan siswa terlihat faham dengan maksud apersepsi yang disampaikan oleh guru karena guru menggunakan apersepsi dengan gambar gajahmada dan patung prajna paramitha yaitu dengan memperlihatkannya didepan kelas.

Dalam kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pada siswa guru mendapat skor 4 ini terlihat bahwa guru pada saat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa, siswa sudah terlihat paham karena tidak ada siswa yang bertanya pada guru pada materi yang belum dipahaminya.

Pada saat membagi siswa dalam kelompok guru mendapat skor 4, Ini terlihat pada saat guru membagi kelompok guru dapat membagi kelompok dengan mengatur jumlah anggota kelompok dengan baik, mengatur tempat duduk namun guru belum menentukan perangkaan siswa dengan sehingga antara siswa yang pandai dan tidak pandai tidak biasa terbagi dengan rata.

Selanjutnya memberikan nomor pada setiap anggota kelompok guru mendapat skor 4 karena disini guru sudah dapat membagi nomor pada semua anggota kelompok tidak ada siswa yang tertinggal diberi nomor.

Untuk komponen mengajukan pertanyaan berupa LKS guru mendapat skor 3, Ini terlihat lembar kerja yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi dan soal dapat dipahami siswa.

Dalam membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok guru mendapat skor 4 ini terlihat guru sudah membimbing diskusi semua anggota kelompok.

Kegiatan akhir adalah pemberian kesimpulan. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Disini guru mendapatkan skor 3.

Dalam memberikan umpan balik dan pemberian evaluasi guru mendapat skor 3. Dari hasil observasi keterampilan guru pada siklus III didapatkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik. Pada siklus ini (siklus 3) telah dinyatakan berhasil, sehingga pembelajaran Tipe NHT telah diakhiri. Hal ini dapat ditunjukkan dari tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Observasi Ketrampilan Guru Siklus III

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran		
	a. Menyiapkan kelas, media, alat dan sumber belajar	4	SB
	b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi	4	SB
2.	Kegiatan awal		
	a. Menginformasikan tujuan pembelajaran	4	SB
	b. Melakukan apersepsi	4	SB
3.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi pada siswa	4	SB
	b. Membagi siswa dalam kelompok	4	SB
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	4	SB
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3	B
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4	SB
4.	Kegiatan Akhir		
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3	B
	b. Memberi umpan balik,	3	B
	c. Memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut.	3	B
Jumlah		44	
Rata – rata		3,7	
Kategori		Sangat Baik	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketrampilan guru 3,7 dengan kategori sangat baik. Dari hasil pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe NHT dalam siklus III mengalami peningkatan. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam (lampiran 154)

2) Hasil Observasi aktivitas siswa

Observasi pada siklus III, sudah terlihat adanya komunikasi dengan semua anggota kelompok. Selain itu sudah banyak siswa yang berkonsentrasi pada penjelasan guru. Pada saat peneliti menunjukkan media, semua siswa melihat dengan sungguh-sungguh. Pertanyaan peneliti juga dijawab dengan jawaban yang tepat.

Pada saat mengerjakan LKS, semua siswa bekerjasama dengan semua anggota kelompok. Mereka mengerjakan dengan suasana yang menyenangkan. Tidak ada seorang siswa pun yang bekerja sendiri. Jawaban siswa banyak yang benar. Mereka juga sangat antusias dan bersemangat untuk menjawab dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS. Hasil laporan mereka kumpulkan dengan tepat waktu dan jawaban siswa sudah lengkap dan rata-rata jawabannya benar.

Dalam siklus III, ini kualitas pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari pada yang terlihat pada siklus I dan siklus II.

Keberhasilan dicapai dengan adanya interaksi yang baik antara guru, peneliti dan guru mitra. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada tabel hasil belajar berikut ini :

Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4			
		Jumlah siswa yang mendapat skor						
1.	Interaksi siswa dalam kelompok NHT.	-	-	16	19	124	3,5	SB
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	-	-	24	11	116	3,3	SB
3.	Terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam berdiskusi.	-	-	12	23	128	3,6	SB
4.	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	-	-	8	27	132	3,8	SB
5.	Siswa memaparkan hasil diskusi.	-	-	13	22	127	3,6	SB
6.	Siswa merespon jawaban temannya.	-	-	30	5	110	3,1	SB
7.	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.	-	-	7	28	133	3,8	SB
Jumlah skor						870	-	-
Rata-rata						-	3,5	-
Kategori						Sangat Baik		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam siklus ini, guru mitra mengamati aktivitas siswa dan memberikan nilai aktivitas dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan cooperative tipe NHT pada siklus III ini mendapatkan nilai 3,5 dengan kategori Sangat Baik.

Untuk nilai seluruh aspek tabel hasil aktivitas siswa dapat dilihat dalam lampiran (halaman 155-156).

3) Observasi Hasil Belajar siswa

Untuk hasil observasi hasil belajar pada siklus III dengan menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 11 Hasil Belajar Siswa Siklus III

Rentangan	F	Σ	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	3	2720	SB	T
76 - 85	19		B	T
60 - 75	13		C	T
0 – 59	-		K	TT
Jumlah Siswa	35		-	-
Rata-rata		77,71	B	T

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa 77,71 dengan kategori baik. Dari hasil pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe NHT dalam siklus III mengalami peningkatan. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam (lampiran 157-158)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III ini sudah berhasil. Hal ini disebabkan karena peneliti selalu merencanakan proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Refleksi dilaksanakan untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung. pada siklus II, data tersebut meliputi data observasi proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, angket siswa terhadap pembelajaran dan tes hasil belajar.

Refleksi ini dilaksanakan bersama guru mitra untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran siklus berikut. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata – rata siklus III adalah 77,71 dengan ketuntasan belajar 100 % yaitu sebanyak 35 siswa mengalami ketuntasan belajar.
- 2) Kerjasama siswa dalam kelompok sudah terjalin dengan baik, dan siswa asyik berdiskusi dengan kelompoknya.
- 3) Siswa tidak takut atau ragu – ragu dalam menyampaikan pendapat maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Semua nomor yang ditunjuk siap mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Selama proses pembelajaran guru memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan masukan dari kolaborator bahwa pembelajaran telah berhasil dengan baik, walaupun begitu proses perbaikan akan kualitas pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan siklus berikutnya adalah:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya perlu diperbaiki alokasi waktu yang tersedia.
- 2) Penggunaan media harus dimanfaatkan sebaik mungkin.
- 3) Penjelasan lagi tentang model pembelajaran sebelum pelaksanaan diskusi.

- 4) Pengawasan dan bimbingan terhadap kelompok saat diskusi perlu ditingkatkan.

Berikut ini dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa dari siklus I, II ke siklus III hasil penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 12 Rekapitulasi Skor/Nilai Keterampilan Guru Siklus I, II dan III

No	Indikator pengamatan	Siklus		
		I	II	III
		Jumlah Skor/ Nilai		
1	Pra Kegiatan Pembelajaran			
	a. Menyiapkan kelas, media, alat dan sumber belajar	3	4	4
	b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi	3	3	4
2.	Kegiatan awal			
	a. Menginformasikan tujuan pembelajaran	3	4	4
	b. Melakukan apersepsi	3	3	4
3.	Kegiatan inti			
	a. Menyampaikan materi pada siswa	3	4	4
	b. Membagi siswa dalam kelompok	3	4	4
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	3	4	4
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3	3	3
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	3	4
4.	Kegiatan Akhir			
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3	3	3
	b. Memberi umpan balik,	3	3	3
	c. Memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut.	3	3	3
	Jumlah	36	41	44
	Rata – rata	3,0	3,4	3,7
	Kategori	B	SB	SB

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Keterampilan Guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan nilai 3,0 dengan kategori (Sangat Baik) dan siklus ke II mendapat skor 3,4 dengan kategori penilaian (Sangat Baik) dan pada siklus ke III mendapatkan nilai 3,7 kategori (Sangat Baik). Keterampilan guru dalam mengajar sudah mengalami peningkatan sebagaimana diatas.

Tabel. 13 Rekapitulasi Skor/Nilai Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

No	Aspek yang diamati	Siklus		
		I	II	III
1.	Interaksi siswa dalam kelompok NHT.	2,7	3,2	3,5
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	2,7	2,9	3,3
3.	Terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam berdiskusi.	2,6	3,0	3,6
4.	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	2,7	3,0	3,8
5.	Siswa memaparkan hasil diskusi.	2,9	3,0	3,6
6.	Siswa merespon jawaban temannya.	2,9	2,9	3,1
7.	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.	2,8	3,1	3,8
	Jumlah skor	666	742	870
	Rata-rata	2,7	3,0	3,5
	Kategori	B	B	SB

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa: aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor 2,7 dengan kategori (Baik) dan siklus ke II mendapat skor penilaian 3,0 kategori (Baik) dan pada siklus ke III aktivitas siswa mendapatkan skor

3,5 dengan kategori (Sangat Baik) sehingga hasil belajar sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel. 14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Rentangan	I		II		III	
	F	Σ	F	Σ	F	Σ
86 – 100	-	2200	0 – 5	2470	0 - 3	2720
76 – 85	0 – 3		0 - 12		0 – 19	
60 – 75	0 – 20		0 – 13		0 – 13	
0 – 59	0 – 7		0 – 5		-	
Rata-rata	62,85		70,57		77,71	
Kategori	C		C		B	

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus III ini mengalami peningkatan semua siswa mengalami ketuntasan. Sebanyak 35 siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60, Pada siklus III dengan nilai rata-rata siswa 77,71 sehingga indikator keberhasilan sudah memenuhi nilai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.(terlampir dalam halaman 158).

A. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD dengan pendekatan cooperative tipe Numbered Head

Together, ketrampilan guru saat mengajar dan aktivitas siswa an hasil belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa siklus I.

Pada Siklus I ketrampilan guru yang diobservasi adalah dari pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a) Ketrampilan Guru

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 246), terdapat dua komponen utama mengenai keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan guru, yaitu keterampilan yang bersifat prefentif dan keterampilan yang bersifat represif. Analisis keterampilan guru menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan baik dan efektif. Pada kegiatan pra pembelajaran dimulai dari menyiapkan media, alat dan sumber belajar. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008:41) bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Maka guru harus menggunakan media dan alat pembelajaran dengan baik agar dapat mempertinggi perhatian siswa. Kegiatan awal guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sehingga akan dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Kegiatan membuka

pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental dan perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008 : 29). Kegiatan inti, hal-hal yang diobservasi dalam kegiatan inti adalah membagi siswa dalam kelompok, menyampaikan materi pada siswa, memberikan nomor pada setiap kelompok, dan membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2008 : 244) bahwa fase ketiga dalam pembelajaran kooperatif adalah sistem pengelompokan/tim kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Dimana semua anggota tim disini harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Arends (dalam Trianto, 2007: 47) bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri yang salah satunya adalah kelompok yang dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, apabila memungkinkan kelompok berasal dari ras, budaya, suku, serta jenis kelamin yang beragam. Mengajukan pertanyaan berupa LKS. Menurut Wina Sanjaya (2008 : 33) salah satu prinsip bertanya adalah pertanyaan hendaknya singkat, jelas, dan disusun dengan kata – kata yang sederhana. Selain itu

pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam pembelajaran. Dalam memberikan pertanyaan guru hendaknya memberikan waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan, dan hindari pertanyaan ganda. Sejalan dengan Trianto (2007: 62- 63) fase kedua dalam *NHT* adalah mengajukan pertanyaan, bentuk pertanyaan bervariasi dan spesifik. Kegiatan akhir meliputi membimbing siswa menyimpulkan materi, melakukan evaluasi, dan tindak lanjut. Hal ini sesuai pendapat Wina Sanjaya (2008: 43) keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitanya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dalam pembelajaran pada siklus I menunjukkan ketrampilan guru dengan persentase 3,0 dalam pembelajaran berkategori baik (terlampir dalam halaman 121)

b) Aktivitas siswa

Pada penelitian ini, aktivitas siswa yang di observasi meliputi: Interaksi siswa, Siswa mendengarkan penjelasan guru, Kerjasama siswa, Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan, Siswa mempresentasikan hasil, Siswa merespon jawaban teman, Kedisiplinan siswa. Penelitian

ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, (2008 : 249) Melalui pendekatan cooperative ini siswa tidak selalu menggantungkan pada guru, siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan membandingkan ide-ide dengan ide orang lain, dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi yang riil (nyata), membantu siswa untuk memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. Penelitian ini juga sesuai dengan Anita Lie (Wina Sanjaya, 2008 : 248) dalam kelompok heterogen memberikan kesempatan siswa untuk saling mengajar, meningkatkan interaksi antar ras, agama, etnis dan gender, dan kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten. Sejalan dengan pendapat Lugren (dalam Trianto, 2007:46) bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat 3 tingkatan keterampilan kooperatif yaitu: keterampilan kooperatif tingkat awal, keterampilan kooperatif tingkat menengah, dan keterampilan kooperatif tingkat mahir. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif siswa hendaknya berada dalam tingkatan keterampilan kooperatif tersebut. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi

lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

Hasil observasi dalam pembelajaran pada siklus I dengan persentase 2,7 pada aktivitas siswa dalam pembelajaran baik (terlampir dalam halaman 122-123)

c) Hasil belajar siswa

Menurut Anni Tri (2007 : 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Adapun arti dari tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Ely (Anni Tri 2007 : 5)

Prosentase hasil belajar pada siklus I sebesar 62,85 dari 35 hanya 28 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas. Dalam kurikulum KTSP (2008:10) untuk KKM IPS adalah 60. Hasil belajar siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Setelah melakukan refleksi, hal ini disebabkan karena siswa masih belum

terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together. Maka siklus I perlu ditindak lanjuti pada siklus II untuk dapat mencapai hasil lebih baik dari siklus I (terlampir dalam halaman 124 - 125).

2) Hasil Observasi ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus II.

a) Ketrampilan Guru

Berdasarkan observasi pada siklus I, peneliti memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Guru dalam siklus II ini sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru sudah menginformasikan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Davis (Made Wena, 2009 : 238) bahwa tujuan pembelajaran adalah uraian rinci tentang sesuatu (isi pembelajaran) yang akan mampu dikerjakan siswa selesai mengikuti satu satuan pembelajaran. Pengorganisasian siswa juga sudah berjalan dengan baik. Tetapi dalam membimbing kelompok, guru masih kurang merata. Perhatian guru masih tertuju pada kelompok tertentu saja. Hal ini membuat siswa menjadi kecewa. Dalam kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi, memberi umpan balik, dan memberikan evaluasi. Dalam kegiatan tersebut, juga sudah berjalan dengan baik. Tetapi tentunya masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM. Sehingga

pada siklus II ini hasil rata-rata ketrampilan yang diperoleh guru 3,4 dengan kategori baik (terlampir dalam halaman 137).

b) Aktivitas Siswa

Dalam siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Terlihat siswa sudah dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Pada saat pembelajaran siswa sudah bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Menurut Winata putra, dkk (2004 : 761) keberhasilan suatu penjelasan sangat tergantung dari tingkat penguasaan guru dalam keterampilan merencanakan pembelajaran dan menyajikan. Untuk itu hendaknya guru menguasai keterampilan tersebut dan dalam menjelaskan secara sistematis, sehingga siswa akan lebih mudah menangkap atau menerima materi dengan baik.

Terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam diskusi. Dalam kerjasama kelompok siswa sudah dapat bekerjasama dan sudah mengetahui tanggung jawabnya masing-masing.. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, (2008:246) Keterampilan bekerjasama harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, selain itu harus ditanamkan untuk saling membantu antar anggota kelompok

Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan. Dalam hal kesiapan menjawab maupun mempresentasikan hasil diskusi siswa cukup berani, tetapi masih ada yang kurang tepat dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Siswa masih kurang berani dalam merespon jawaban temannya karena siswa takut apabila jawabannya salah. Untuk kedisiplinan siswa cukup disiplin, meskipun masih ada siswa yang bermain sendiri. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa rata – rata persentase aktivitas siswa adalah 3,0 (terlampir dalam halaman 138-139).

c) Hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata mencapai 70,57 dan siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar sebanyak 85,71% yang sudah termasuk dalam kategori baik (terlampir pada halaman 140 - 141) Dalam kurikulum KTSP (2008:10) yaitu nilai KKM IPS 60. Berdasarkan pertimbangan yang ditentukan ketuntasan hasil belajar siswa di siklus II belum menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya akan tetapi ketuntasan belajar siswa atau indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus III.

3) Hasil Observasi ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus III

a) Ketrampilan Guru

Hasil observasi siklus III guru melakukan apersepsi sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menginformasikan tujuan pembelajaran dengan baik. Pengorganisasian siswa dalam kelompok diskusi berlangsung tertib dan lancar. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan

mempresentasikan hasil diskusi secara merata. Guru juga membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, sehingga siswa dapat menyimpulkan materi dengan baik. Evaluasi berlangsung tertib tanpa ada siswa yang tengok kanan kiri dan hasil yang diperoleh sudah melebihi standar yang telah ditentukan. Sehingga rata – rata persentase ketrampilan pada siklus III adalah 3,7 (terlampir dalam halaman 154), sehingga kerampilan dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe *NHT* sangat baik.

b) Aktivitas siswa

Dari hasil observasi pada siklus III interaksi siswa sudah baik, siswa bekerjasama dalam mengerjakan LKS, suasana diskusi semakin baik siswa membagi tugas untuk mengerjakan LKS dan masing–masing siswa mengemukakan pendapatnya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan suara yang keras dan jelas, jawaban yang diberikan juga sudah benar. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran tercermin dari kesungguhan siswa mengikuti pelajaran dan antusias siswa dalam berdiskusi. Sehingga rata – rata persentase aktivitas siswa pada siklus III adalah 3,5 (terlampir dalam halaman 155-156).

c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata mencapai 77,71 dan siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar sebanyak 100% yang sudah termasuk dalam kategori baik sekali (terlampir pada halaman 157-158)

Dalam kurikulum KTSP (2008:10) yaitu nilai KKM IPS 65. Berdasarkan pertimbangan yang ditentukan ketuntasan belajar siswa di siklus III sudah tercapai, maka kegiatan pembelajaran pada siklus III dirasa cukup dan penelitian berhenti di siklus III.

2. Implimentasi Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together akan berlangsung dengan baik apabila telah direncanakan. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT ini aktivitas siswa yang di observasi meliputi: Interaksi siswa, Siswa mendengarkan penjelasan guru, Kerjasama siswa, Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan, Siswa mempresentasikan hasil, Siswa merespon jawaban teman, Kedisiplinan siswa. Sedangkan ketrampilan guru yang diobsevasi meliputi pengkonisian kelas, menginforasikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, mmbagi siswa dalam kelompok, membimbing siswadalam kelompok, memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT terbukti dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok heterogen yang terdiri dari suku, ras, jenis kelamin yang berbeda. Maka dalam

pembelajaran diperlukan kerjasama antar kelompok. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator.

Dari hasil tes yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yaitu : nilai rata-rata pada siklus I yaitu : 62,85 dengan ketuntasan belajar 71,4 % pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70,57 ketuntasan belajar 85,71 pada siklus III nilai rata-rata 77,71 dengan ketuntasan 100 %.

Hasil belajar setelah menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT terbukti dapat meningkat. Dalam pembelajaran tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut dikerjakan secara kelompok yang heterogen. Sehingga nantinya siswa menjadi mandiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan cooperative tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pembelajaran pada siklus III telah memenuhi target. Terbukti ketrampilan guru mendapat skor 3,7 kategori sangat baik . Aktivitas siswa skor/nilai 3,5 kategori sangat baik dan hasil belajar siswa mencapai 77,71 dengan kategori Baik, sehingga siklus dihentikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

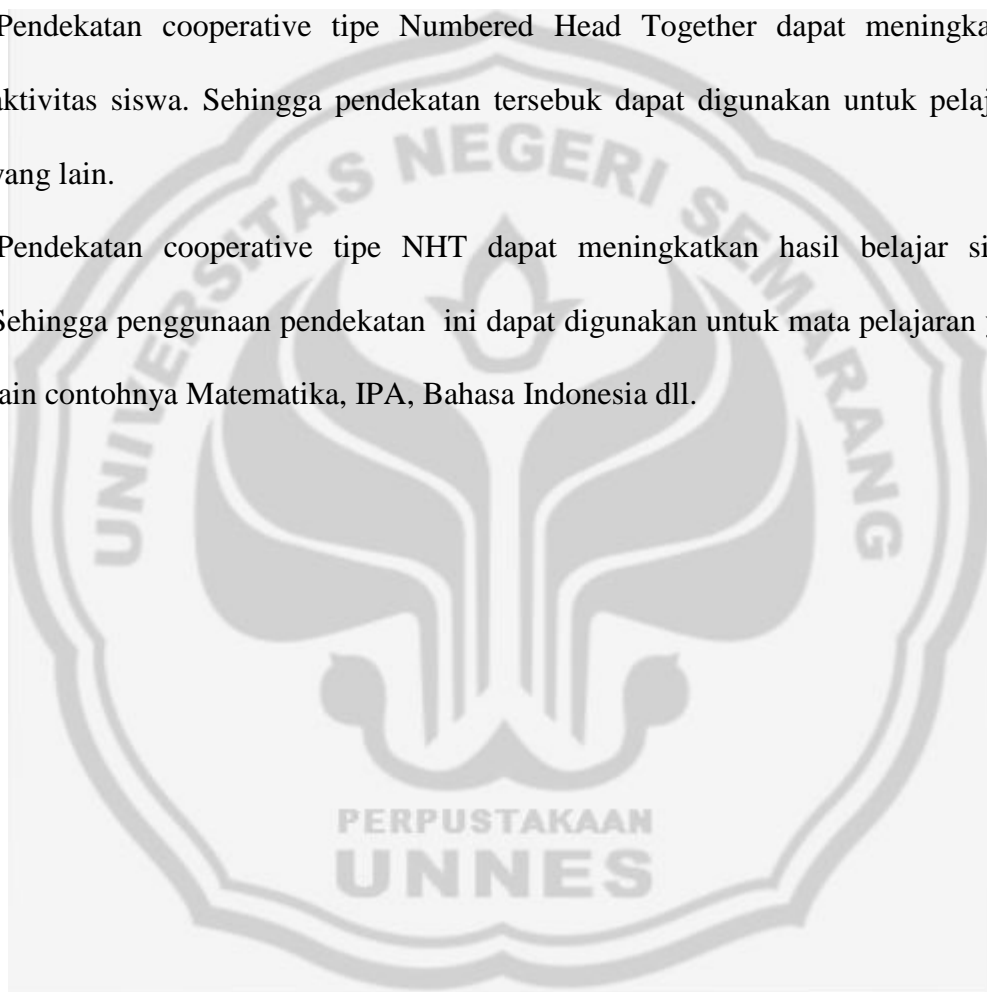
1. Keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT dapat meningkat. Pada siklus I memperoleh 3,0 dengan kategori baik, pada siklus II 3,4 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III 3,7 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 2,7 dengan kategori baik, siklus II mendapat skor 3,0 dengan kategori baik dan pada siklus III mendapat nilai 3,5 dengan kategori sangat baik.
3. Penelitian menggunakan pendekatan cooperative tipe Numbered Head together terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I rata-rata 62,85 dengan kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 71,4 %, pada siklus II 70,57 dengan kategori cukup ketuntasan klasikal 85,71%, siklus III mendapatkan rata-rata 77,71 kategori baik dengan ketuntasan belajar 100%.

B. Saran

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan cooperative tipe NHT terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru. Guru menjadi termotivasi untuk lebih kreatif

dalam menggunakan pendekatan sehingga siswa tidak bosan terhadap materi yang diajarkan.

2. Pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sehingga pendekatan tersebut dapat digunakan untuk pelajaran yang lain.
3. Pendekatan cooperative tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan pendekatan ini dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lain contohnya Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Aziroh, Zuraida. 2009. *Meningkatkan Prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran Numbered Head Together pada siswa kelas V SD Negeri I Sengon Bugel Mayong Jepara*. Skripsi. Semarang : Jurusan PGSD
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baryati, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SD N Mengangkang*. Skripsi. Semarang : Jurusan PGSD UNNES
- Belen S, Chaerudin, dkk.1992. *Pendidikan IPS I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Cepiriyana. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. Dapat diakses di http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat_kualitas_pembelajaran.html
- Hadi, Susilo dkk. 2008. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Munthe, Bermawi.2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Intan Madani
- Musfirotun.2010. *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara*. Skripsi. Semarang : Jurusan PGSD UNNES
- Nasution, S. Pengertian IPS. Dapat diakses di http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang_lingkup_-_dan_tujuan-ips/
- Sanjaya, Wina.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.

- Sardjiyo,dkk. 2007. Pendidikan IPS di SD.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Siberman, Melvin L. 2004. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia dan Nuansa.
- 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Supriatna, Nana. dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Bandung. UPI Press
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Tengah: Depdikbud Dirjen Dikti
- Tim Bina Karya Guru.2007. *IPS Terpadu Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta.Prestasi Pustaka.
- Tri Anni, Catharina dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wena, Made.2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Wisnu P, Tantya.2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V*. Depdiknas
- Winataputra,Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yuniasih, Ratna. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar operasi perkalian siswa kelas IV di SD N Jatibarang Lor 4 Brebes*. Skripsi. Semarang: Jurusan PGSD UNNES.



Lampiran 1

BIODATA PENELITIAN

Nama	: Dini Indrianti
NIM	: 1402908217
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Peran dalam penelitian	: Peneliti
Nama	: Zamronah
NIP	: 19680802 200604 2 008
Jabatan	: Guru Kelas
Peran dalam penelitian	: Guru mitra
Nama	: Tri Wibowo, S. Pd
NIP	: 19590502 198103 1 017
Jabatan	: Kepala Sekolah
Peran dalam penelitian	: Penanggung jawab

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN

JUDUL :PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE
 TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* PADA SISWA KELAS V
 SD NEGERI 6 SENDANGHARJO KARANGRAYUNG GROBOGAN

No	Variable	Aspek yang diamati	Sumber Data	Alat/Instrumen
1	Ketrampilan Guru dalam Pembelajaran menghargai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan media,alat dan sumber belajar • Menkondisikan kelas • Salam,berdoa dan presensi • Menginformasikan tujuan pembelajaran • Melakukan apersepsi • Membagi siswa dalam kelompok • Menyampaikan materi pada siswa • Memberi nomor pada setiap kelompok • Mengajukan pertanyaan berupa tugas LKS • Membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok • Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi • Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi • Memberi evaluasi • Memberi tindak lanjut 	Guru Foto	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi • Catatan lapangan. • RPP Siklus 1,2 dan 3
2	Aktifitas siswa dalam Pembelajaran menghargai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi siswa dalam kelompok • Siswa mendengar penjelasan guru. • Terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam berdiskusi. • Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan. • Siswa memaparkan hasil diskusi. • Siswa merespon pertanyaan guru. • Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. 	Siswa Foto	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi • Agket /wawancara • Catatan lapangan
3	Hasil belajar menghargai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan kerajaan dan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu, Budha dan Islam di Indonesia • Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia • Menceritakan tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. 	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Tes/soal

Lampiran 3

**KRITERIA PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU
(SIKLUS I)**

Nama Guru : DINI INDRIANTI

Nama SD : SD N 6 Sendngharjo

Kelas : V

Materi : Peninggalan agama Budha, Hindu dan Islam di Indonesia

Hari / Tanggal : Rabu, 6 April 2011

Petunjuk: Berilah tanda cek () pada kolom Skor penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Aspek yang diamati	Skor dan indicator			
		Kurang (1)	Cukup (2)	baik(3)	Sangat baik(4)
1.	Pra kegiatan pembelajaran a. Menyiapkan media, alat dan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • menyiapkan media 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan media • Menyiapkan alat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat • sumber belajar dan media tetapi tidak menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat • Menyiapkan sumber belajar dan media yang menarik perhatian.
	b. Pengkondisian kelas, Salam, berdoa dan presensi	<ul style="list-style-type: none"> • mengkondisikan kelas saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengkondisian kelas dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengkondisian kelas, salam, dan berdoa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengkondisian kelas, salam, berdoa dan presensi dengan baik.
2.	Kegiatan Awal a. Menginformasikan tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • menginformasikan tujuan pembelajaran tidak jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan jelas tetapi tidak menarik perhatian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menarik perhatian 	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan tujuan pembelajaran jelas, menarik perhatian siswa dan dapat dipahami.
	b. Melakukan apersepsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi tidak relevan dengan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi relevan dengan materi tetapi tidak menarik perhatian 	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi relevan dengan materi pembelajaran dan menarik perhatian . 	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi relevan dengan materi menarik perhatian dan mudah dipahami.
3.	Kegiatan Inti a. Membagi siswa dalam kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa membagi kelompok sendiri dan tidak memberi pengarahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelompok dengan menentukan jumlahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelompok dengan menentukan jumlah dan mengatur tempat duduknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelompok dengan mengatur jumlah, mengatur tempat duduk dan menentukan perangkingan siswa.
	b. Menyampaikan materi pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan materi tidak jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi jelas tetapi tidak menarik perhatian siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaikan materi jelas dan menarik perhatian siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaikan materi jelas mudah dipahami dan menarik perhatian siswa paham.

	c. Memberikan nomor pada setiap kelompok.	• memberi nomor pada 1 kelompok	• Memberikan nomor pada 2 kelompok	• Memberi nomor pada 3 kelompok	• Memberikan nomor pada semua anggota kelompok
	d. Mengajukan pertanyaan berupa tugas LKS.	• Lembar kerja menggunakan kalimat sederhana	• Lembar kerja mudah dimengerti	• Lembar kerja sesuai dengan materi	• Lembar kerja sesuai materi dan tingkat pemikiran siswa.
	e. Membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok.	• Siswa berdiskusi guru sibuk sendiri	• Membimbing diskusi 1-2 kelompok	• Membimbing diskusi 3-4 kelompok	• Membimbing semua kelompok diskusi.
4.	Kegiatan Akhir a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, b. Memberi umpan balik, c. Memberi evaluasi dan Memberi tindak lanjut.	• Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	• Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi dan memberi umpan balik saja.	• Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, • memberi umpan balik • memberi evaluasi.	• Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, • memberi umpan balik, • memberi evaluasi dan tindak lanjut.



Lampiran 4

KRITERIA PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
(Siklus I)

NO	Aspek yang diamati	Skor dan Indikator			
		Kurang (1)	Cukup (2)	baik(3)	Sangat baik (4)
1	Interaksi siswa dalam kelompok NHT.	Siswa hanya diam saja.	Berkomunikasi dengan teman kelompok (1-2 teman)	Terjadi komunikasi antar siswa (3-4 teman)	Terjadi komunikasi dengan semua anggota kelompok.
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	Siswa berbicara sendiri	Mendengarkan penjelasan sambil menulis	berkonsentrasi dengan penjelasan guru tidak dengan menulis.	Berkonsentrasi pada penjelasan guru dan mau bertanya apabila tidak paham.
3	Terjalin kerjasama yang aktif dan terarah dalam berdiskusi.	Mengerjakan LKS tetapi tidak bekerjasama (sendiri)	Mengerjakan LKS tetapi hanya bekerjasama dengan 2 teman.	Mengerjakan LKS tetapi hanya bekerjasama dengan 3 teman.	Mengerjakan LKS dan bekerjasama dengan semua anggota kelompok.
4	Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	Menjawab pertanyaan tapi salah.	Menjawab dengan benar tetapi penyampaia kurang jelas	Menjawab dengan benar dan penyampaianya jelas	Menjawab dengan benar disertai alasan yang kuat.
5	Siswa memaparkan hasil diskusi.	Hasil laporan tidak sasuai pertanyaan pada LKS	Hasil laporan sesuai pertanyaan pada LKS tetapi tidak jelas	Hasil laporan jelas dan sesuai pertanyaan pada LKS	Hasil laporan Jelas dan sesuai pertanyaan pada LKS dan mudah dipahami kelompok lain
6	Siswa merespon jawaban temannya.	Siswa diam saja (tidak merespon)	Merespon jawaban tapi salah.	Merespon jawaban dengan benar	Merespon jawaban dengan benar dan alasan yang kuat.
7	Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.	Terlambat mengumpulkan hasil diskusi	Mengumpulkan tapi jawaban tidak lengkap	Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu	Mengumpulkan tepat waktu dan jawaban lengkap.

Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN/ANGKET SISWA

Hari / tanggal : Rabu, 6 April 2011
 Tempat : SD Negeri 6 Sendangharjo
 Siswa / responden : Nurul Sakinah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran IPS ?	Senang
2.	Apakah kamu senang pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah tersebut?	Kurang senang, karena pembelajarannya membosankan.
3.	Apakah kamu sering berdiskusi tentang materi pelajaran IPS dengan sesama teman?	Sering
4.	Apa kamu senang pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan diskusi kelompok secara heterogen ?	Senang sekali
5.	Bagaimana pengaruh diskusi kelompok terhadap pemahaman materi pelajaran IPS ?	Cukup membantu

Sendangharjo, 6 April 2011

Pewawancara

(DINI INDRIANTI)

NIM 140290817

Lampiran 6

Hasil Belajar Pre Test Sebelum Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Imam arifin	40	V	-
2	Fikri musyafa	50	V	-
3	Ahmad aris n.	60	-	V
4	Joko sugiaro	70	-	V
5	Mustain	70	-	V
6	Ahmad andi p.	70	-	V
7	Amin iskandar	70	-	V
8	Ariyanto	60	-	V
9	Anggi pebriani	70	-	V
10	Purwanti	50	V	-
11	Nur rifandu c	50	V	-
12	Fitriyani	40	V	-
13	Fani eka premanda	50	V	-
14	Anggara widya n.	40	V	-
15	Rendi sitana	50	V	-
16	Khoirun nisa	60	-	V
17	Mita ambarwati	70	-	V
18	Muhamad yusuf	50	-	V
19	Alief budi f. Gigs	60	-	
20	Wahyu agung l	60	-	
21	Edi fatahhilah	50	-	V
22	Lilis wulansari	60	V	-
23	Upik rahayu s.	50	-	V
24	Theodolit m. P.	60	V	-
25	Istidhomah	50	-	V
26	Rika nur s.	60	-	V
27	Sri lestari	60	-	V
28	Andry cahyo	60	-	V
29	Alfiah nur m.	60	-	V
30	Edy sutrisno	70	-	V
31	Nurul sakinah	70	-	V
32	Intan nur a.	60	-	V
33	Beny saputro	50	V	-
34	Riko prastyo	50	V	-
35	Suhermawan	60	-	V
Jumlah		1665	14	21
Nilai rata-rata		47.57	40 %	60 %

Rekapitulasi Hasil Belajar Sebelum Siklus

Rentangan	F	Σ	Kategori	Kualifikasi
86 - 100	-	1665	SB	T
76 - 85	-		B	T
60 - 75	21		C	T
0 - 59	14		K	TT
Jumlah Siswa	35	47	K	TT

Sendangharjo, 2 Februari 2011

Guru Kelas V

Dini Indrianti



Lampiran 7

KISI-KISI SOAL TES

Siklus	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Sumber Belajar	Jumlah Soal	Alat/ Instrumen
1.	Peninggalan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia	Menghargai makna peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional masa Hindu, Budha, Islam di Indonesia	Menguraikan kerajaan dan peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	Buku IPS kelas V	10 Butir	Tes
2.	Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	Menghargai peninggalan-peninggalan sejarah agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.	Mengidentifikasi Kerajaan-kerajaan agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.	Buku IPS kelas V	10 Butir	Tes
3.	Tokoh-tokoh sejarah ada masa Hindu, Budha, Islam di Indonesia.	Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.	Menyebutkan tokoh-tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.	Buku IPS kelas IV	10 Butir	Tes

Lampiran 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Siklus I**

Sekolah : SD N 6 Sendangharjo

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semeter : V/I

Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kompetensi Dasar : 1.1 Menghargai makna peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

I. Indikator

- Menguraikan kerajaan dan peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

II. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukannya peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dengan benar.

- Melalui pengamatan gambar, siswa dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membandingkan peninggalan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

III. Materi Pembelajaran

Peninggalan agama Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

- Masa Kerajaan Hindu

Kerajaan Hindu di Indonesia adalah :

1. Kutai.

Raja pertamanya Kudungga. Puncak kejayaan Kutai ketika diperintah oleh Mulawarman. Peninggalan kerajaan Kutai berupa Prasasti Yupa/Tugu batu.

1. Kerajaan Tarumanegara.

Berdiri pada abad ke 5 M. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan pertama di Pulau Jawa. Tarumanegara mencapai puncak kejayaan pada masa

Raja Purnawarman. Peninggalan Kerajaan Tarumanegara 7 prasasti yaitu, P.

kebun kopi di Bogor, P. Citareum di Bogor terdapat telapak kaki

Purnawarman sebagai titisan Dewa Wisnu, P. Muara Cianten, P. Pasir Awi, P.

Jambu, P. Cindanhiyang, P. Manjul.

2. Kerajaan Singosari

Berdiri abad ke 15 sekitar tahun 1222 M. Letaknya disekitar Singosari, Malang Jawa Timur. Raja pertamanya Ken Arok setelah mengalahkan Kertajaya.

Sejarah Singosari termuat dalam kitab Pararaton dan Negara Kertagama.

4. Kerajaan Mataram Hindu

Berdiri pada abad ke 9 di Jawa Tengah dengan ibukota Medang Kamulan. Mataram terbagi 2 yaitu Mataram Hindu diwilayah Jawa Tengah bagian selatan. Mataram Budha di Pegunungan Dieng.

5. Kerajaan Kediri

Raja pertama Samarawijaya. Puncak kejayaan Raja Jayabaya.

6. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di Desa Tarik wilayah Trowulan Jawa Timur. Berdiri tahun 1292 Raja pertamanya Raden Wijaya. Peninggalan : Candi Tikus, Candi Panataran di Blitar, Candi Jabung, Sumberjati dll.

- Masa Kerajaan Budha

1. Kerajaan Kaling

Terletak di Jepara Jawa Tengah. Dibangun pada pabad ke 7 raja Kaling seorang perempuan yang bernama Ratu Sima.

2. Kerajaan Sriwijaya

Berdiri abad ke 7 M. Pusat pemerintahannya disekitar sungai Musi Palembang Sumatra Selatan. Peninggalan bersejarah : P. Talangtuo, P. Kedukan Bukit, P. P. Telaga Batu, P. Kalang Berahi, P. Pulau Bangka.

3. Kerajaan Kanjuruhan Jawa Timur

Berdiri pada abad ke 8, terletak di desa Dinoyo, Malang. Rajanya Simha.

-Masa Kerajaan Islam

1. Kerajaan Samudra Pasai
2. Kerajaan Aceh
3. Kerajaan Demak

Peninggalan Masjid agung demak yang didirikan pda saat pemerintahan Raden Patah.

IV. Metode, Media dan Sumber Belajar

A. Metode

- Diskusi

B. Media

- Gambar Peninggalan Sejarah

C. Sumber

- KTSP 2007 Kelas V
- Buku paket IPS BSE untuk kelas V SD dan MI Jakarta:Purwa

Aksara

- Buku paket IPS kelas V .Jakarta : Erlangga

V. Langkah-langkah pembelajaran

A. Pra Kegiatan (± 5 menit)

- Salam
- Pengkondisian kelas
- Berdoa
- Presensi

B. Kegiatan Awal (± 10 menit)

- Apersepsi : Guru menunjukkan gambar candi Borobudur didepan kelas dan bertanya pada siswa Apakah kalian pernah ke Candi borobudur?
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran .

C. Kegiatan Inti

- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- Siswa membentuk kelompok dengan anggota ± 5 orang.
- Masing-masing anggota kelompok mendapat nomor.
- Siswa mendapatkan tugas yang berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok.
- Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabanya.
- Guru membimbing dan memantau siswa selama proses diskusi berlangsung .

- Setelah diskusi selesai guru memanggil nomor siswa, siswa yang nomornya dipanggil menunjukkan jari. guru memilih salah satu dari mereka untuk melaporkan hasil diskusi didepan kelas.
- Kelompok lain yang nomornya dipanggil oleh guru menanggapi hasil diskusi.

D. Kegiatan Akhir (±15 menit)

- Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- Siswa mengerjakan evaluasi.
- Tindak lanjut dan memotivasi siswa.
- Guru menutup pelajaran.

E. Evaluasi

- A. Prosedur tes : Tes proses dan tes tertulis
 B. Bentuk tes : objektif
 C. Jenis tes : Tes Tertulis

SOAL

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar !

1. Kerajaan Hindu pertama di Indonesia adalah...

a. Kutai	c. Kediri
b. Tarumanegara	d. Majapahit
2. Peninggalan kerajaan kutai berupa...

a. Kaligrafi	c. Makam
b. Yupa	d. Patung
3. Prasasti yupa ditulis dengan huruf

- a. Latin c. morse
b. Arab d. Pallawa
4. Candi Prambanan adalah bangunan suci pemeluk agama...
a. Budha c. Hindu
b. Kristen d. Islam
5. Upacara pembakaran mayat di Bali disebut...
a. Galungan c. nyekar
b. Kenduri d. Ngaben
6. Patung Prajna Paramita merupakan patung dari ...
a. Ken Arok c. Empu Gandring
b. Tunggul Ametunga d. Ken Dedes
7. Prasasti kedukan bukit, talang tuo, telaga batu adalah peninggalan kerajaan...
a. Kaling c. Kanjuruhan
b. Sriwijaya d. Tarumanegara
8. Candi Borobudur terletak di kota...
a. Bandung c. Magelang
b. Jakarta d. Semarang
9. Kerajaan Aceh terkenal dengan sebutan...
a. Serambi Ka'bah c. Serambi Aceh
b. Serambi Mekkah d. Serambi Arab
10. Tulisan indah dalam huruf arab disebut...
a. Kaligrafi c. Latin
b. syair d. Relief

Jawaban

1. a (Kutai)
2. b (Yupa/tugu batu)
3. d (Pallawa)

4. c (Hindu)
5. d (Ngaben)
6. d (Ken Dedes)
7. b (Sriwijaya)
8. c (Magelang)
9. b. Serambi mekah
10. a. (kaligrafi)

Setiap Jawaban benar mendapat skor 1

Jumlah skor maksimal 1 x 10 = 10

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Sendangharjo, 6 April 2011

Guru Mitra

Guru Kelas V



Zamronah, S.Pd

NIP.19680802 200603 2 008

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dini Indrianti

Mengetahui.

Kepala Sekolah

Tri wibowo, S.Pd

NIP. 19590502 198103 1 017

Lembar Kerja Siswa

Diskusikan dengan anggota kelompokmu !

Tulislah letak, peninggalan-peninggalan sejarah serta kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dibawah ini !

No	Nama Kerajaan	Letak/Tempat	Peninggalan sejarah
1.	Kutai		
2.	Tarumanegara		
3.	Kediri		
4.	Singosari		
5.	Majapahit		
6.	Sriwijaya		
7.	Samudra pasai		
8.	Aceh		
9.	Demak		
10.	Banten		

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran 9

Hasil Observasi Ketrampilan Guru Siklus I

Mata Pelajaran : IPS
 Nama Guru : DINI INDRIANTI
 Nama SD : SD N 6 Sendangharjo Karangrayung, Grobogan.
 Kelas : V
 Hari / Tanggal : Rabu, 6 April 2011

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian
1.	Pra Kegiatan Menyiapkan kelas, media, alat dan sumber belajar.	
	Mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi	3
2.	Kegiatan awal Menginformasikan tujuan pembelajaran	3
	Melakukan apersepsi	3
3.	Kegiatan inti	
	a. Menyampaikan materi pada siswa	3
	b. Membagi siswa dalam kelompok	3
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	3
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3
4.	Kegiatan Akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3
	Memberi umpan balik,	3
	Memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut.	3
	Jumlah	36
	Rata – rata	3,0
	Kategori	Baik

Keterangan :

3,1 – 4,0 Sangat Baik
 2,1 – 3,0 Baik
 1,1 – 2,0 Cukup
 0 – 1,0 Kurang

Sendangharjo, 6 April 2011

Guru Mitra



Zamronah

NIP. 19680802 200603 2 006

Lampiran 10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : IPS

Nama Guru : DINI INDRIANTI

Nama SD : SD N 6 Sendangharjo, Karangrayung, Grobogan.

Kelas : V

Hari / Tanggal : Rabu, 6 April 2011

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Imam Arifin	2	3	2	3	2	3	2	17	2.4
2	Fikri Musyafa	3	2	3	3	2	3	2	18	2.6
3	Ahmad Aris Nur I	3	3	3	3	3	2	3	20	2.9
4	Joko Sugiarto	3	3	3	2	3	2	3	19	2.7
5	Mustain	3	2	2	3	3	3	2	18	2.6
6	Ahmad Andi Prastiyo	3	3	3	3	3	3	3	21	3.0
7	Amin Iskandar	3	3	2	3	3	3	2	19	2.7
8	Ariyanto	2	3	3	3	3	3	3	20	2.9
9	Anggi Pebriani	2	3	3	2	3	3	3	19	2.7
10	Purwanti	3	3	3	3	3	3	2	20	2.9
11	Nur Rifandu C.	3	2	2	2	3	2	2	16	2.3
12	Fitriyani	3	3	2	2	2	3	2	17	2.4
13	Fani Eka Premanda	3	2	3	2	3	3	2	18	2.6
14	Anggara Widya N.	2	3	3	3	2	2	2	17	2.4
15	Rendi Sitana	3	3	3	3	3	2	3	19	2.7
16	Khoirun Nisa	2	3	2	3	3	3	3	19	2.7
17	Mita Ambarwati	3	3	2	3	3	3	3	20	2.9
18	Muhamad Yusuf	2	3	3	3	3	3	3	20	2.9
19	Alief Budi Fabiryan	2	3	3	2	3	2	3	18	2.6
20	Wahyu Agung L.	2	2	2	2	3	3	3	14	2.0
21	Edi Fatahhilah	2	2	2	3	2	3	3	14	2.0
22	Lilis Wulansari	3	2	3	2	3	3	4	20	2.9
23	Upik Rahayu S.	2	2	3	2	4	3	4	20	2.9
24	Theodolit Mahendra	3	2	2	3	3	3	3	19	2.7
25	Istidhomah	3	3	2	3	3	3	3	20	2.9
26	Rika Nur Sa'adah	3	3	2	4	3	4	4	23	3.2
27	Sri Lestari	4	3	3	3	3	3	4	24	3.4
28	Andry Cahyo	2	3	3	3	2	3	3	19	2.7
29	Alfiah Nur Majid	2	3	3	2	3	2	3	18	2.6
30	Edy Sutrisno	2	3	3	2	2	3	2	17	2.4
31	Nurul Sakinah	4	3	4	3	4	4	2	24	3.4
32	Intan Nur Azizah	3	2	3	2	3	3	4	20	2.9
33	Beny Saputro	3	3	3	3	3	3	3	21	3.0
34	Riko Prastyo	3	3	2	3	3	3	2	19	2.7

35	Suhermawan	3	3	3	3	3	3	3	21	3.0
	Jumlah	94	95	93	94	100	100	98		
	Rata-rata	2.68	2.71	2.65	2.68	2.85	2.85	2.8		
	Rata-rata siklus I	2.71								
	Kategori	Baik								

Keterangan :

3,1 – 4,0 Sangat Baik

2,1 – 3,0 Baik

1,1 – 2,0 Cukup

0 – 1,0 Kurang

Sendangharjo, 6 April 2011

Guru Mitra


Zamronah

NIP. 19680902 200603 2 008



Lampiran 11

Hasil Belajar IPS Siklus I

Mata Pelajaran : IPS

Nama Guru : DINI INDRIANTI

Nama SD : SD N 6 Sendanghrjo, Karangrayung, Grobogan

Kelas : V

Hari / Tanggal : Rabu, 6 April 2011

No	Nama siswa	Post tes Siklus I	Keterangan	
			Belum tuntas	Tuntas
1	Imam Arifin	60	-	V
2	Fikri Musyafa	50	V	-
3	Ahmad Aris Nur Ichsan	70	-	V
4	Joko Sugiarto	70	-	V
5	Mustain	70	-	V
6	Ahmad Andi Prastiyo	80	-	V
7	Amin Iskandar	50	V	-
8	Ariyanto	70	-	V
9	Anggi Pebriani	60	-	V
10	Purwanti	70	-	V
11	Nur Rifandu C.	50	V	-
12	Fitriyani	50	V	-
13	Fani Eka Premanda	50	V	-
14	Anggara Widya N.	50	V	-
15	Rendi Sitana	60	-	V
16	Khoirun Nisa	60	-	V
17	Mita Ambarwati	70	-	V
18	Muhamad Yusuf	70	-	V
19	Alief Budi Fabiriyani	50	V	-
20	Wahyu Agung L.	60	-	V
21	Edi Fatahhilah	60	-	V
22	Lilis Wulansari	70	-	V
23	Upik Rahayu S.	60	-	V
24	Theodolit Mahendra P.	60	-	V
25	Istidhomah	70	-	V
26	Rika Nur Sa'adah	70	-	V
27	Sri Lestari	80	-	V
28	Andry Cahyo	60	V	-
29	Alfiah Nur Majid	60	V	-
30	Edy Sutrisno	60	V	-
31	Nurul Sakinah	80	-	V
32	Intan Nur Azizah	70	-	V
33	Beny Saputro	60	-	V
34	Riko Prastyo	60	-	V

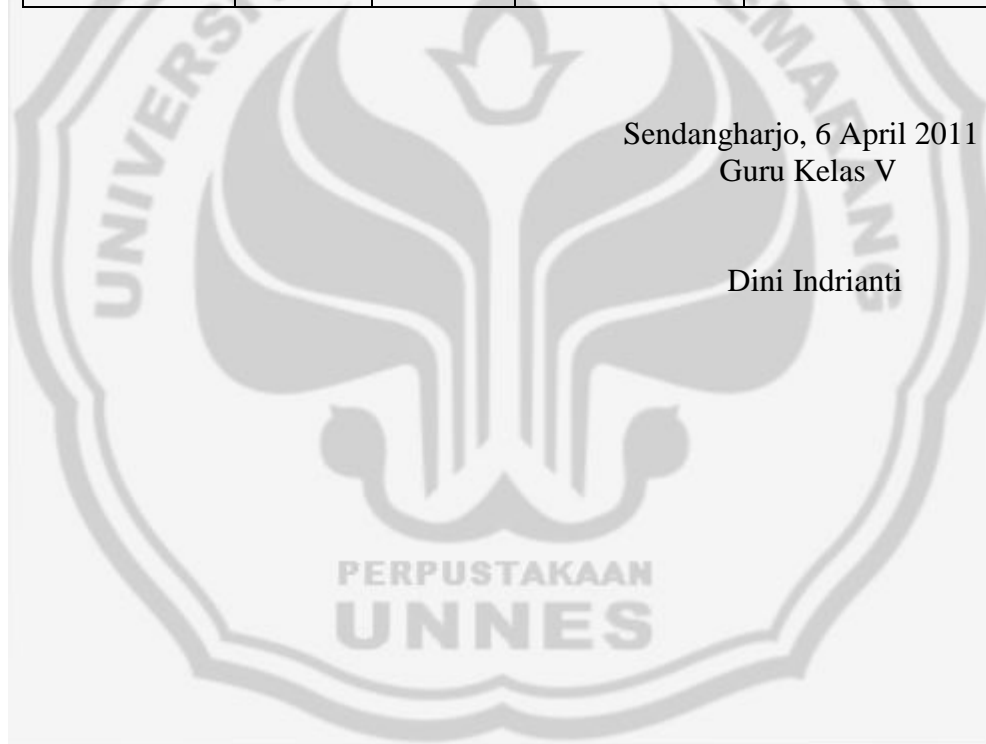
35	Suhermawan	60	-	V
	Jumlah	2200	10	25
	Rata-rata	62,85	28,6%	71,4 %

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Rentangan	F	Σ	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	-	2200	SB	T
76 - 85	3		B	T
60 - 75	20		C	T
0 – 59	7		K	TT
Jumlah Siswa	35	62,85	K	TT

Sendangharjo, 6 April 2011
Guru Kelas V

Dini Indrianti



Lampiran 12

HASIL CATATAN LAPANGAN**(Siklus I)**

Kompetensi dasar : Menghargai makna peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Materi : Peninggalan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Kelas : V

Hari/Tanggal : Rabu, 6 April 2011

Jam : 09.15 – 10.25

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	a. Pemahaman guru terhadap materi peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .	Guru sudah memahami materi peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dengan metode <i>Numbered Head Together (NHT)</i>
		b. kemampuan guru dalam menjelaskan peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia	Guru mampu dalam menjelaskan materi peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia

		c. Keterampilan guru mengelola pembelajaran.	Guru sudah terampil mengelola pembelajaran. Guru juga sering memotivasi siswa.
		d. Respon guru terhadap pertanyaan maupun jawaban dari siswa.	Dalam menanggapi pertanyaan atau jawaban dari siswa sudah terlihat baik karena guru selalu menanggapi.
		e. Fokus penglihatan guru menyeluruh/hanya ke siswa tertentu	Fokus penglihatan guru sudah menyeluruh. Demikian halnya dalam memberikan bimbingan.
2.	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	a. Sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	Siswa kurang senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
		b. Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok	Sudah terlihat baik. Namun siswa harus selalu diberi arahan.
		c. Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	Dalam menjawab pertanyaan, siswa sudah siap. Terbukti jawaban siswa banyak yang benar.
		d. Keterampilan siswa dalam memaparkan hasil diskusi	Siswa sudah dapat memaparkan diskusi, tetapi masih menggunakan kalimat sederhana.
		e. Respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru	Respon siswa dalam menjawab pertanyaan sudah baik.

		f. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	Siswa sudah disiplin. Tetapi masih ada beberapa anak yang terlambat mengumpulkan diskusi.
--	--	--	---

Sendangharjo, 6 April 2011

Guru Kelas V

Dini Indrianti



Lampiran 13

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**Siklus II**

Sekolah	: SD N 6 Sendangharjo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
kelas/Semeter	: V/I
Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Menghargai berbagai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
Kompetensi Dasar	: Menghargai peninggalan-peninggalan sejarah agama Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

I. Indikator

- Mengidentifikasi Kerajaan-kerajaan agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. .

II. Tujuan Pembelajaran

- Melalui diskusi kelompok, Siswa dapat menemukuntunjukkan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dengan benar.
- Melalui media gambar, siswa dapat mengetahui kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

III. Materi Pembelajaran

Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

- Kerajaan Hindu di Indonesia

1. Kutai
2. Tarumanegara
3. Singasari
4. Mataram Hindu
5. Kediri
6. Majapahit

- Kerajaan Budha di Indonesia

1. Kerajaan Kaling
2. Sriwijaya
3. Kanjuruhan Jawa Timur

IV. Langkah-langkah pembelajaran

A. Pra Kegiatan (± 5 menit)

- Salam

➤ Pengkondisian kelas

➤ Berdoa

➤ Presensi

B. Kegiatan Awal (± 10 menit)

➤ Apersepsi : Siapa Raja pertama di Singosari ?

➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

C. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi (± 10 menit)

➤ Guru memberi penjelasan tentang agama Budha di Indonesia

➤ Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar peta

➤ Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota ± 5 orang.

➤ Guru membagi nomor pada masing-masing anggota kelompok .

➤ Guru membagikan tugas yang berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan siswa secara berkelompok.

➤ Guru membagikan tugas yang berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan siswa secara berkelompok.

➤ Guru membimbing dan memantau siswa selama proses diskusi berlangsung .

2) Elaborasi (± 25 menit)

- Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabanya.

- Setelah diskusi selesai guru memanggil nomor siswa, siswa yang nomornya dipanggil menunjukan jari. guru memilih salah satu dari mereka untuk melaporkan hasil diskusi didepan kelas, hal ini dilakukan secara bergantian.

- Secara bergantian kelompok lain yang nomornya dipanggil oleh guru menanggapi hasil diskusi.

3) Konfirmasi (± 15 menit)

- Siswa bersama guru membahas tentang lembar kerja siswa.
- Siswabersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar.

D. Kegiatan Akhir (±15 menit)

- Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran.

- Siswa mengerjakan evaluasi.
- Guru memberi tindak lanjut pada siswa.
- Guru menutup pelajaran.

E. Evaluasi

- a. Prosedur tes : Tes proses dan tes tertulis

- b. Bentuk tes : objektif
 c. Jenis tes : Tes Tertulis

SOAL

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar !

1. Kerajaan Hindu pertama di Indonesia adalah...
 - a. Singosari
 - b. Kutai
 - c. Tarumanegara
 - d. Kediri
2. Kerajaan Singosari berdiri pada abad...
 - a. 15
 - b. 17
 - c. 16
 - d. 18
3. Pendiri kerajaan Singosari adalah...
 - a. Tunggul Ametung
 - b. Ken Arok
 - c. Ken Dedes
 - d. Ken Umang
4. Kerajaan Majapahit mencapai kejayaan pada pemerintahan...
 - a. Raden Wijaya
 - b. Tribuwanatunggadewid. Hayam wuruk
 - c. Jayanegara
5. Kerajaan yang terkenal dengan maritimnya adalah ...
 - a. Sriwijaya
 - b. Majapahit
 - c. Kediri
 - d. Singosari
6. Kerajaan Sriwijaya runtuh disebabkan karena...
 - a. serangan dari kerajaan Colamandala

- b. serangan dari kerajaan Tarumanegara
 - c. serangan dari kerajaan Aceh
 - d. serangan dari kerajaan Bali
7. Ratu Sima adalah raja di ...
- a. Kediri
 - b. Sriwijaya
 - c. Kaling, Jepara
 - d. Majapahit
8. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...
- a. Demak
 - b. Kudus
 - c. Samudra Pasai
 - d. Banten
9. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah...
- a. Banten
 - b. Samudra pasai
 - c. Kudus
 - d. Demak
10. Kerajaan Ternate dan Tidore adalah kerajaan yang terkenal di....
- a. Makasar
 - b. Maluku
 - c. Sumatera
 - d. Sulawesi

Kunci Jawaban

- 1. b (Kutai)
- 2. a (15)
- 3. b (Ken arok)
- 4. d (Hayam Wuruk)

5. a (Sriwijaya)
6. a (Serangan dari kerajaan Colamandala)
7. c (Kaling,Jepra)
8. c (Samudra Pasai)
9. d (Demak)
10. b (Maluku)

Penilaian

Setiap Jawaban benar mendapat skor 1

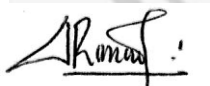
Jumlah skor maksimal $1 \times 10 = 10$

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

Sendangharjo, 13 April 2011

Observer

Guru Kelas V



Zamronah, S.Pd

NIP.19680802 200603 2 008

Dini Indrianti

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tri wibowo, S.Pd
NIP. 19590502 198103 1 017

Lembar Kerja Siswa

Kerjakan bersama anggota kelompokmu !

Isilah kolom-kolom dibawah ini dengan benar !

No	Nama Kerajaan	Tahun didirikan	Raja Pertama
1.	Kutai		
2.	Tarumanegara		
3.	Kediri		
4.	Singosari		
5.	Majapahit		
6.	Sriwijaya		
7.	Samudra pasai		
8.	Aceh		
9.	Demak		
10.	Banten		

Nama anggota kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Lampiran 14

Hasil Observasi Ketrampilan Guru siklus II

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran		
	a. Menyiapkan kelas, media, alat dan sumber belajar	4	SB
	b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi	3	B
2.	Kegiatan awal		
	a. Menginformasikan tujuan pembelajaran	4	SB
	b. Melakukan apersepsi	3	B
3.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi pada siswa	4	SB
	b. Membagi siswa dalam kelompok	4	SB
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	4	SB
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3	B
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3	B
4.	Kegiatan Akhir		
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3	B
	b. Memberi umpan balik,	3	B
	c. Memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut.	3	B
	Jumlah	41	
	Rata – rata	3,4	
	Kategori	Sangat Baik	

Keterangan :

3,1 – 4,0 Sangat Baik

2,1 – 3,0 Baik

1,1 – 2,0 Cukup

0 – 1,0 Kurang

Sendangharjo, 6 April 2011

Guru Mitra

Zamronah, S.Pd

NIP. 19680802 200603 2 006

Jumlah	112	103	106	104	105	103	109	
Rata-rata	3.2	2.94	3.02	2.97	3.00	2.94	3.1	
Rata-rata siklus II	3.02							
Kategori	Baik							

Keterangan :

3,1 – 4,0 Sangat Baik

2,1 – 3,0 Baik

1,1 – 2,0 Cukup

0 – 1,0 Kurang

Sendangharjo, 13 April 2011

Guru Mitra


Zamronah

NIP. 19680902 200603 2 008



Lampiran 16

Hasil Belajar IPS Siklus II

Mata Pelajaran : IPS

Nama Guru : DINI INDRIANTI

Nama SD : SD N 6 Sendanghrjo, Karangrayung, Grobogan

Kelas : V

Hari / Tanggal : Rabu, 13 April 2011

No	Nama siswa	Post tes Siklus II	Keterangan	
			Belum tuntas	Tuntas
1	Imam Arifin	40	V	-
2	Fikri Musyafa	70	-	V
3	Ahmad Aris Nur Ichsan	70	-	V
4	Joko Sugiarto	80	-	V
5	Mustain	80	-	V
6	Ahmad Andi Prastiyo	90	-	V
7	Amin Iskandar	80	-	-
8	Ariyanto	40	V	-
9	Anggi Pebriani	60	-	V
10	Purwanti	90	-	V
11	Nur Rifandu C.	80	-	V
12	Fitriyani	80	-	V
13	Fani Eka Premanda	50	V	-
14	Anggara Widya N.	70	-	V
15	Rendi Sitana	60	-	V
16	Khoirun Nisa	90	-	V
17	Mita Ambarwati	70	-	V
18	Muhamad Yusuf	80	-	V
19	Alief Budi Fabiriyani	80	-	V
20	Wahyu Agung L.	60	-	V
21	Edi Fatahhilah	70	-	V
22	Lilis Wulansari	70	-	V
23	Upik Rahayu S.	80	-	V
24	Theodolit Mahendra P.	50	V	-
25	Istidhomah	70	-	V
26	Rika Nur Sa'adah	80	-	V
27	Sri Lestari	80	-	V
28	Andry Cahyo	80	-	V
29	Alfiah Nur Majid	90	-	V
30	Edy Sutrisno	90	-	V
31	Nurul Sakinah	90	-	V
32	Intan Nur Azizah	100	-	V
33	Beny Saputro	50	V	-
34	Riko Prastyo	60	-	V

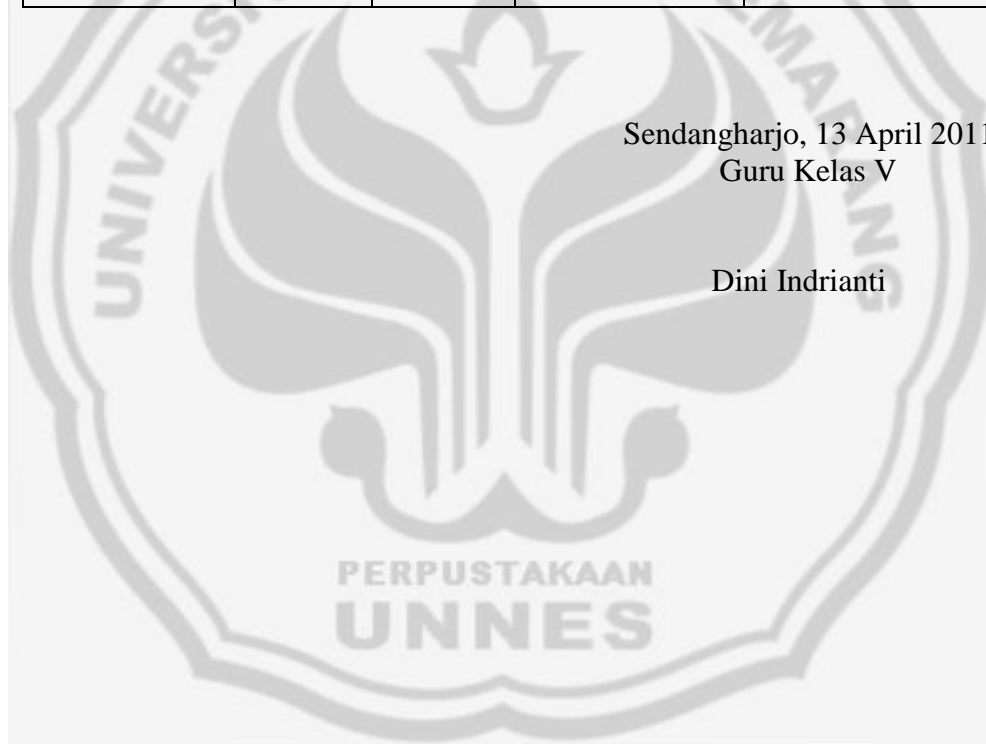
35	Suhermawan	80	-	V
	Jumlah	2470	5	30
	Rata-rata	70.57	14,28%	85,71 %

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Rentangan	F	Σ	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	5	2470	SB	T
76 - 85	12		B	T
60 - 75	13		C	T
0 – 59	5		K	TT
Jumlah Siswa	35	70,57	C	T

Sendangharjo, 13 April 2011
Guru Kelas V

Dini Indrianti



Lampiran 17

HASIL CATATAN LAPANGAN

(Siklus II)

Kompetensi dasar : Menghargai makna peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Materi : Kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Isam di Indonesia.

Kelas : V

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2011

Jam : 09.15 – 10.25

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	a. Pemahaman guru terhadap materi materi peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .	Guru sudah memahami materi peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dengan metode <i>Numbered Head Together (NHT)</i>
		b. kemampuan guru dalam menjelaskan peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam	Guru mampu dalam menjelaskan materi peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia

		di Indonesia	
		c. Keterampilan guru mengelola pembelajaran.	Guru sudah terampil mengelola pembelajaran. Guru juga sering memotivasi siswa.
		d. Respon guru terhadap pertanyaan maupun jawaban dari siswa.	Dalam menanggapi pertanyaan atau jawaban dari siswa sudah terlihat baik karena guru selalu menanggapi.
		d. Fokus penglihatan guru menyeluruh atau hanya ke siswa-siswa tertentu.	Fokus penglihatan guru sudah menyeluruh. Demikian halnya dalam memberikan bimbingan.
2.	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	a. Sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	Siswa senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa lebih tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru.
		b. Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok	Sudah terlihat baik. Namun siswa harus selalu diberi arahan.
		c. Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	Dalam menjawab pertanyaan, siswa sudah siap. Terbukti jawaban siswa banyak yang benar.
		d. Keterampilan siswa dalam memaparkan hasil diskusi	Siswa sudah dapat memaparkan diskusi, tetapi masih menggunakan kalimat sederhana.
		e. Respon siswa dalam menjawab	Respon siswa dalam menjawab pertanyaan sudah baik.

		pertanyaan guru	
		f. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	Siswa sudah disiplin. Tetapi masih ada beberapa anak yang terlambat mengumpulkan diskusi.


Sedangharjo, 13 April 2011

Guru Kelas V

Dini Indrianti



Lampiran 18

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**Siklus III**


Sekolah : SD N 6 Sendangharjo

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

kelas/Semeter : V/I

Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kompetensi Dasar : Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

I. Indikator

- Menyebutkan tokoh-tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

II. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha di Indonesia.

- Melalui diskusi kelompok, siswa mengetahui tokoh-tokoh sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

III. Materi Pembelajaran

Tokoh sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

1. Tokoh sejarah Kerajaan Hindu

Kutai : Kudungga, Mulawarman

Tarumanegara : Raja Purnawarman

Singosari : Ken Arok, Ken Dedes, Anusapati, Panji Tohjoyo, Ranggawuni,

Kediri : Samarawijaya, Jayabaya

Majapahit : Raden Wijaya, Jayanegara, Tribuwana Tungga Dewi, Haya Wuruk, Ratu Suhita, Brawijaya I-IV

2. Tokoh Sejarah Kerajaan Budha

Kerajaan Kaling : Ratu Sima, Pendeta Hwi-Ning

Kerajaan Sriwijaya : Balaputradewa, Sanggakoma, Pendeta I-Tsing

3. Tokoh Sejarah Kerajaan Islam

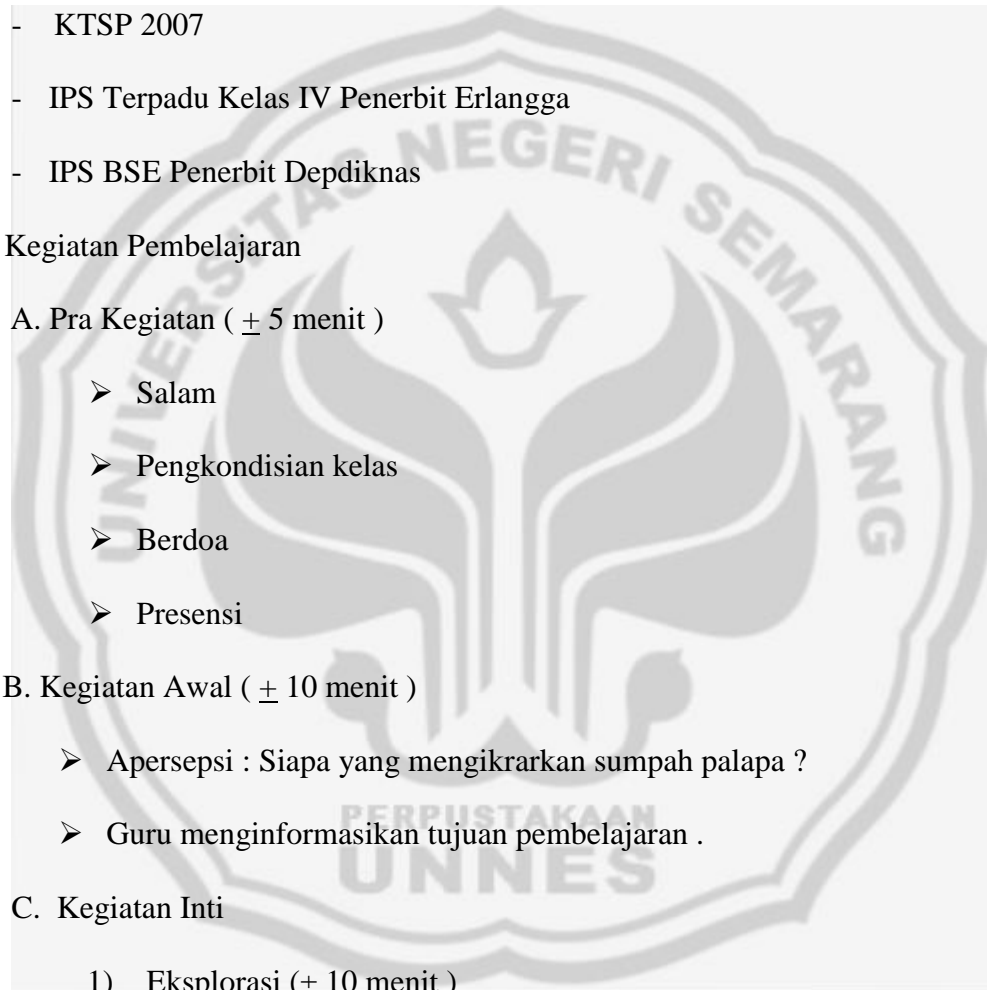
Kerajaan Samudra Pasai : Sultan Malik Al Saleh, Sultan Muhammad, Sultan Zainal Abidin.

Kerajaan Aceh : Sultan Ali Mughayat Syah, Salahudin, Sultan Alaudin Riayat Syah, Sultan Iskandar Muda.

Kerajaan Demak : Raden Patah, Adipati Unus Sultan Trenggono dan Wali Sembilan.

Kerajaan Banten : Sultan Hasanudin, Mauln Yusuf, Sultan Ageng Tirtayasa.

- Sumber belajar



- Guru memberi penjelasan tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar tokoh-tokoh sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

- Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota ± 5 orang.
- Guru membagi nomor pada masing-masing anggota kelompok .
- Guru membagikan tugas yang berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan siswa secara berkelompok.
- Guru membimbing dan memantau siswa selama proses diskusi berlangsung .

2) Elaborasi (± 25 menit)

- Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan LKS dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabanya.
- Setelah diskusi selesai guru memanggil nomor siswa, siswa yang nomornya dipanggil menunjukan jari. guru memilih salah satu dari mereka untuk melaporkan hasil diskusi didepan kelas, hal ini dilakukan secara bergantian.
- Secara bergantian kelompok lain yang nomornya dipanggil oleh guru, menanggapi hasil diskusi.

3) Konfirmasi (± 15 menit)

- Siswa bersama guru membahas tentang lembar kerja siswa.
- Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar.

D. Kegiatan Akhir (+15 menit)

- Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi

pelajaran.

- Siswa mengerjakan evaluasi.
- Guru memberi tindak lanjut pada siswa.
- Guru menutup pelajaran.

E. Evaluasi

- a. Prosedur tes : Tes proses dan tes tertulis
 b. Bentuk tes : objektif
 c. Jenis tes : Tes Tertulis

SOAL

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar !

1. Raja Kutai yang pertama kali memeluk agama Hindu adalah...

a. Kudungga	c. Mulawarman
b. Purnawarman	d. Asmawarman
2. Pendiri dan raja pertama Kerajaan Majapahit adalah...

a. Tribuwanatungadewi	c. Hayam Wuruk
b. Kertanegara	d. Raden Wijaya
3. Sumpah Palapa diucapkan oleh patih...

a. Minakjinggo	c. Ronggolawe
----------------	---------------

Sendangharjo, 4 Mei 2011

Guru Mitra

Praktikan,



Zamronah, S.Pd
NIP.19680802 200603 2 008

Dini Indrianti

Mengetahui.

Kepala Sekolah

Tri wibowo, S.Pd
NIP. 19590502 198103 1 017



Lembar Kerja Siswa

Kerjakan bersama kelompok kamu !

Buatlah daftar nama tokoh terkenal kerajaan Hindu, Budha dan Islam beserta kerajaannya pada tabel berikut ini !

No	Nama Tokoh	Kerajaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Nama kelompok.....

Anggota

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran 19

Hasil Observasi Ketrampilan Guru Siklus III

No	Indikator pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran		
	a. Menyiapkan kelas, media, alat dan sumber belajar	4	SB
	b. Mengkondisikan kelas, salam, berdoa dan presensi	4	SB
2.	Kegiatan awal		
	a. Menginformasikan tujuan pembelajaran	4	SB
	b. Melakukan apersepsi	4	SB
3.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi pada siswa	4	SB
	b. Membagi siswa dalam kelompok	4	SB
	c. Memberi nomor pada tiap kelompok	4	SB
	d. Mengajukan pertanyaan berupa LKS	3	B
	e. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	4	SB
4.	Kegiatan Akhir		
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	3	B
	b. Memberi umpan balik,	3	B
	c. Memberi evaluasi dan memberi tindak lanjut.	3	B
	Jumlah	44	
	Rata – rata	3,7	
	Kategori	Sangat Baik	

Keterangan :

3,1 – 4,0 Sangat Baik

2,1 – 3,0 Baik

1,1 – 2,0 Cukup

0 – 1,0 Kurang

Sendangharjo, 4 Mei 2011

Guru Mitra



Zamronah

NIP. 19680802 200603 2 006

Lampiran 20

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Mata Pelajaran : IPS

Nama Guru : DINI INDRIANTI

Nama SD : SD N 6 Sendangharjo, Karangrayung, Grobogan.

Kelas : V

Hari / Tanggal : Rabu, 4 Mei 2011

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Imam Arifin	4	3	3	4	3	3	4	24	3.4
2	Fikri Musyafa	3	3	3	4	3	3	4	23	3.3
3	Ahmad Aris Nur I	4	4	4	4	4	3	4	27	3.8
4	Joko Sugiarto	3	4	4	4	4	3	4	26	3.7
5	Mustain	4	3	4	4	4	3	4	26	3.7
6	Ahmad Andi Prastiyo	4	4	4	4	4	3	4	27	3.8
7	Amin Iskandar	3	4	4	3	4	3	3	24	3.4
8	Ariyanto	4	3	4	4	4	3	4	26	3.7
9	Anggi Pebriani	3	4	4	4	4	3	4	26	3.7
10	Purwanti	4	3	4	4	4	3	4	26	3.7
11	Nur Rifandu C.	3	3	3	3	3	3	3	21	3.0
12	Fitriyani	3	3	3	4	3	3	3	22	3.1
13	Fani Eka Premanda	3	3	4	3	3	3	3	22	3.1
14	Anggara Widya N.	3	3	3	4	3	3	3	22	3.1
15	Rendi Sitana	4	3	4	4	4	3	4	26	3.7
16	Khoirun Nisa	4	3	3	4	4	4	4	26	3.7
17	Mita Ambarwati	4	3	3	4	4	3	4	25	3.6
18	Muhamad Yusuf	4	3	4	4	4	4	4	27	3.8
19	Alief Budi Fabiryan	3	3	4	3	4	3	3	23	3.3
20	Wahyu Agung L.	3	3	3	4	3	3	3	22	3.1
21	Edi Fatahilah	3	3	4	3	4	3	4	24	3.4
22	Lilis Wulansari	4	3	4	4	4	3	4	26	3.7
23	Upik Rahayu S.	3	3	3	3	4	3	4	23	3.3
24	Theodolit Mahendra	3	3	3	4	3	3	4	23	3.3
25	Istidhomah	3	3	4	3	4	3	4	24	3.4
26	Rika Nur Sa'adah	4	4	3	4	4	4	4	27	3.9
27	Sri Lestari	4	4	4	4	3	4	4	27	3.9
28	Andry Cahyo	4	4	4	3	4	3	4	26	3.7
29	Alfiah Nur Majid	3	3	4	4	3	3	4	24	3.4
30	Edy Sutrisno	4	3	4	4	3	3	4	25	3.6
31	Nurul Sakinah	4	4	4	4	3	4	4	29	3.9
32	Intan Nur Azizah	4	4	4	4	4	3	4	29	3.9
33	Beny Saputro	4	3	3	4	3	3	4	24	3.4

34	Riko Prastyo	3	4	4	4	4	3	4	26	3.7
35	Suhermawan	4	3	4	4	4	3	4	26	3.7
	Jumlah	124	116	130	131	127	110	129		
	Rata-rata	3.54	3.31	3.71	3.74	3.65	3.14	3.7		
	Rata-rata siklus III	3.53								
	Kategori	Sangat Baik								

Keterangan :

3,1 – 4,0 Sangat Baik

2,1 – 3,0 Baik

1,1 – 2,0 Cukup

0 – 1,0 Kurang

Sendangharjo, 4 Mei 2011

Guru Mitra


Zamronah

NIP. 19680802 200603 2 008



Lampiran 21

Hasil Belajar IPS Siklus III

Mata Pelajaran : IPS

Nama Guru : DINI INDRIANTI

Nama SD : SD N 6 Sendanghrjo, Karangrayung, Grobogan

Kelas : V

Hari / Tanggal : Rabu, 4 Mei 2011

No	Nama siswa	Post tes Siklus III	Keterangan	
			Belum tuntas	Tuntas
1	Imam Arifin	60	-	V
2	Fikri Musyafa	80	-	V
3	Ahmad Aris Nur Ichsan	80	-	V
4	Joko Sugiarto	80	-	V
5	Mustain	80	-	V
6	Ahmad Andi Prastiyo	90	-	V
7	Amin Iskandar	80	-	V
8	Ariyanto	60	-	V
9	Anggi Pebriani	70	-	V
10	Purwanti	100	-	V
11	Nur Rifandu C.	70	-	V
12	Fitriyani	80	-	V
13	Fani Eka Premanda	80	-	V
14	Anggara Widya N.	70	-	V
15	Rendi Sitana	70	-	V
16	Khoirun Nisa	80	-	V
17	Mita Ambarwati	70	-	V
18	Muhamad Yusuf	80	-	V
19	Alief Budi Fabiriyani	80	-	V
20	Wahyu Agung L.	70	-	V
21	Edi Fatahhilah	70	-	V
22	Lilis Wulansari	80	-	V
23	Upik Rahayu S.	80	-	V
24	Theodolit Mahendra P.	60	-	V
25	Istidhomah	80	-	V
26	Rika Nur Sa'adah	80	-	V
27	Sri Lestari	90	-	V
28	Andry Cahyo	80	-	V
29	Alfiah Nur Majid	80	-	V
30	Edy Sutrisno	80	-	V
31	Nurul Sakinah	100	-	V
32	Intan Nur Azizah	100	-	V
33	Beny Saputro	70	-	V
34	Riko Prastyo	70	-	V
35	Suhermawan	70	-	V

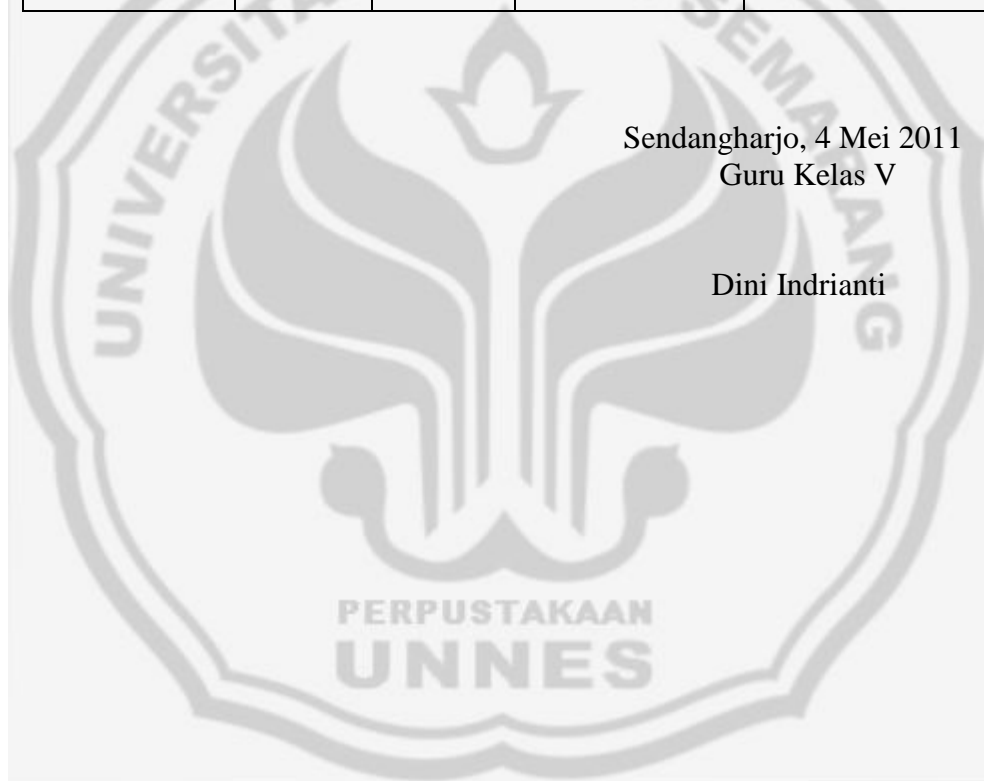
	Jumlah	2720	-	35
	Rata-rata	77,71	0%	100 %

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus III

Rentangan	F	Σ	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	3	2720	SB	T
76 - 85	19		B	T
60 - 75	13		C	T
0 – 59	-		K	TT
Jumlah Siswa	35	77,71	B	T

Sendangharjo, 4 Mei 2011
Guru Kelas V

Dini Indrianti



Lampiran 22

HASIL CATATAN LAPANGAN
(Siklus III)

Kompetensi dasar : Menceritakan tokoh – tokoh sejarah yang berskala nasional masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Materi : Kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

Kelas : V

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2011

Jam : 09.15 – 10.25

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	a. Pemahaman guru terhadap materi peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i> .	Guru sudah memahami materi peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia dengan metode <i>Numbered Head Together (NHT)</i>
		b. kemampuan guru dalam menjelaskan peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia	Guru mampu dalam menjelaskan materi peninggalan sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia
		c. Keterampilan guru mengelola pembelajaran.	Guru sudah terampil mengelola pembelajaran. Guru juga sering memotivasi siswa.

		d. Respon guru terhadap pertanyaan maupun jawaban dari siswa.	Dalam menanggapi pertanyaan atau jawaban dari siswa sudah terlihat baik karena guru selalu menanggapi.
		e. Fokus penglihatan guru menyeluruh atau hanya ke siswa-siswa tertentu.	Fokus penglihatan guru sudah menyeluruh. Demikian halnya dalam memberikan bimbingan.
2.	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	a. Sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	Siswa senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena siswa lebih tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru.
		b. Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok	Sudah terlihat baik. Namun siswa harus selalu diberi arahan.
		c. Kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan.	Dalam menjawab pertanyaan, siswa sudah siap. Terbukti jawaban siswa banyak yang benar.
		d. Keterampilan siswa dalam memaparkan hasil diskusi	Siswa sudah dapat memaparkan diskusi, tetapi masih menggunakan kalimat sederhana.
		e. Respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru	Respon siswa dalam menjawab pertanyaan sudah baik.

		f. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	Siswa sudah disiplin. Tetapi masih ada beberapa anak yang terlambat mengumpulkan diskusi.
--	--	--	---

Sendangharjo, 4 Mei 2011

Guru Kelas V

Dini Indrianti



Lampiran 23



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN GROBOGAN
UPTD PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN KARANGRAYUNG
SD NEGERI 6 SENDANGHARJO

Alamat : Ds. Sendangharjo, Kec. Karangrayung Kab. Grobogan Kode Pos 58163

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Indrianti
NIM : 1402908217
Jabatan : Mahasiswa S-1 PGSD UNNES
Menyatakan bahwa :

Nama : Zamronah, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas VI
Unit Kerja : SD Negeri 6 Sendangharjo

Merupakan Guru mitra yang membantu dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "*Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together (NHT) bagi siswa kelas V SDN 6 Sendangharjo Karangrayung Grobogan*" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-S1.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sendangharjo, 10 Mei 2011

Guru Mitra,

Zamronah, S.Pd.
NIP. 19680802 200603 2 008

Mahasiswa Praktikan

Dini Indrianti
NIM 1402908217





**PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN GROBOGAN
UPTD PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN KARANGRAYUNG
SD NEGERI 6 SENDANGHARJO**

Alamat : Ds. Sendangharjo, Kec. Karangrayung Kab. Grobogan Kode Pos 58163

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 6 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa:

Nama : Dini Indrianti
NIM : 1402908217
Program Studi : SI PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : FIP
Universitas : UNNES

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 6 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dari tanggal 8 April s.d 7 Mei 2011, dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS V SD N 6 SENDANGHARJO KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sendangharjo, 10 Mei 2011

Kepala SD Negeri 6 Sendagharjo

Tri Wibowo, S. Pd

NIP 19590502 198103 1 017



**PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN GROBOGAN
UPTD PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN KARANGRAYUNG
SD NEGERI 6 SENDANGHARJO**

Alamat : Ds. Sendangharjo, Kec. Karangrayung Kab. Grobogan Kode Pos 58163

SURAT IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 6 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa:

Nama : Dini Indrianti
NIM : 1402908217
Program Studi : SI PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Falkutas : FIP
Universitas : UNNES

Untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 6 Sendangharjo Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan guna penulisan skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN COOPERATIVE TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS V SD N 6 SENDANGHARJO KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

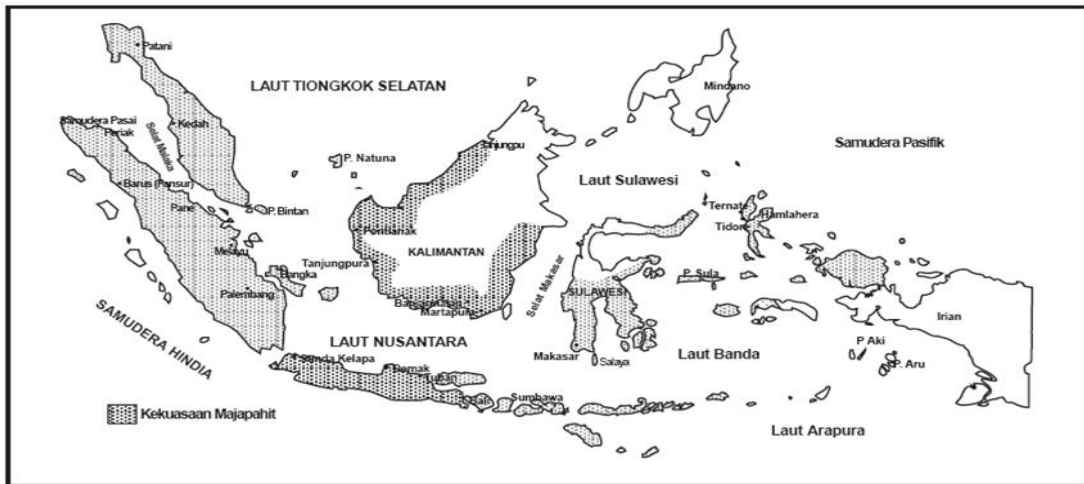
Sendangharjo , 10 Mei 2011

Kepala SD Negeri 6 Sendangharjo

Tri Wibowo, S. Pd

NIP 19590502 198103 1 017

Gambar Media Pembelajaran



Gambar Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam



Patung Prajna Paramita (Ken Dedes)



Candi Prambanan
(Mataram Hindu Yogyakarta)



Prasasti Yupa, Kutai (K. Hindu)



Prasasti Talangtuo, Sriwijaya (K. Budha)



Candi Prambanan (Budha)



Patung Budha



Masjid Agung Demak (K. Islam)

Istana Maemun, Sumatra Utara (K. Islam)

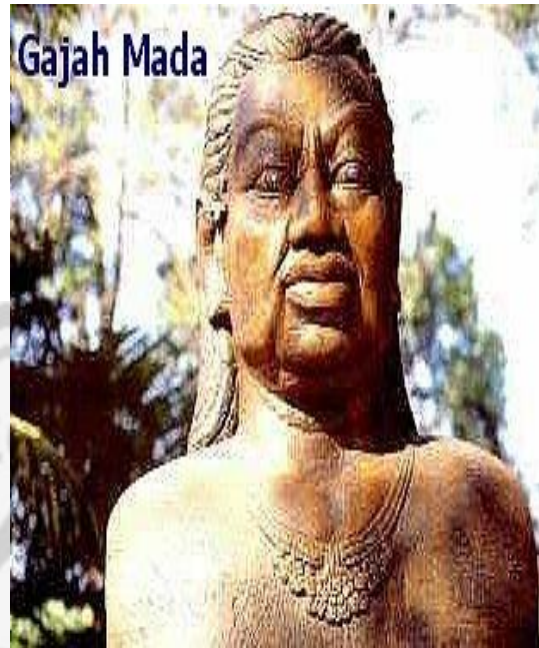
Tokoh-tokoh kerajaan Hindu, Budha, Islam di Indonesia



Ken Arok, Raja Singosari (Hindu)



Raden Wijaya R. Majapahit (Hindu)



Patih Gajahmada (Majapahit, Hindu)



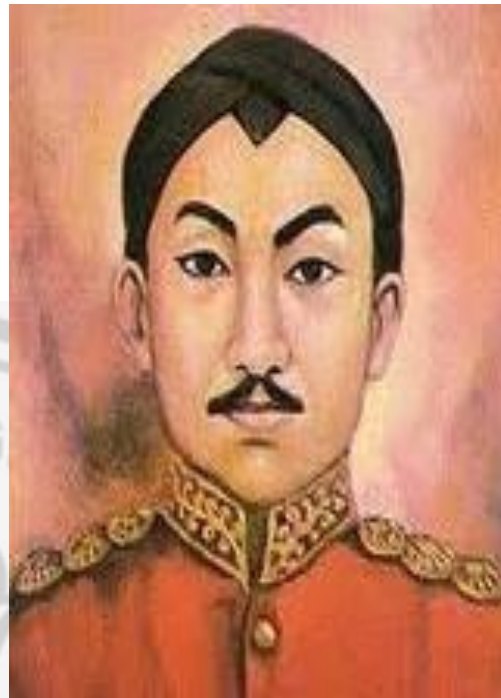
Balaputradewa, Raja Sriwijaya (Budha)



Ratu Sima, K. Kaling Jepara (Budha)



Walisongo (penyebar A. Islam di Jawa)



Raden Patah, K. Demak (Islam)



Hasanudin, Raja Gowa-Tallo (Islam)



Sultan Iskandar Muda, K Aceh (Islam)

Foto Penelitian (Siklus I)**Gambar 1**

Guru memberi penjelasan tentang pendekatan cooperative tipe
Numbered Head Together

**Gambar 2**

Guru memberi penjelasan tentang Peninggalan sejarah agama Hindu,
Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 3. Guru membagi kelompok, dan siswa mendapatkan nomor



Gambar 4 Guru membagikan lembar Kerja Siswa tentang Peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di



Gambar 5 Siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan guru



Gambar 6 Guru membimbing siswa dalam berdiskusi



Gambar 7 Guru menunjuk nomor siswa



Gambar 8 Siswa memaparkan hasil diskusi tentang Peninggalan sejarah agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 9 Siswa mengerjakan evaluasi



Gambar 10 Guru memberikan kesimpulan Peninggalan sejarah agama

Hindu, Budha dan Islam di Indonesia

Foto Penelitian (Siklus II)

Gambar 1 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran



Gambar 2 Guru menjelaskan materi tentang kerajaan-kerajaan
Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 3 Guru membagi kelompok dan memberikan nomor pada siswa



Gambar 4 Guru membagikan lembar kerja tentang kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 5 Siswa berdiskusi tentang kerajaan-kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 6 Siswa melaporkan hasil diskusi tentang kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 7 Guru memberikan kesimpulan tentang kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Foto Penelitian Siklus III

Gambar 8 Guru memberikan evaluasi tentang kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 1 Guru menjelaskan tentang pendekatan cooperative tipe Numbered Head Together



Gambar 2 Guru menerangkan materi tentang tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 3 Guru membagi kelompok dan memberikan nomor pada siswa



Gambar 4 Guru membagikan lembar kerja



Gambar 5 Guru membimbing diskusi tentang tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 6 Siswa melaporkan hasil diskusi tentang tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 7 Guru memberikan kesimpulan tentang tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia



Gambar 8 Guru memberikan evaluasi pada siswa tentang tokoh kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia